

**PERAN HUMAS DALAM MENYAMPAIKAN  
INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERKAIT  
PERKEMBANGAN IBADAH HAJI DI MASA  
PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**ALWINSYAH FIKRI**  
**NPM 1703110053**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

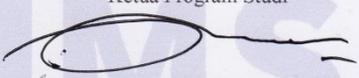
Nama : Alwinskyah Fikri  
NPM : 1703110053  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **PERAN HUMAS DALAM MENYAMPAIKAN  
INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERKAIT  
PERKEMBANGAN IBADAH HAJI DIMASA  
PANDEMI COVID - 19**

Medan, 15 November 2021

Dosen Pembimbing

  
Drs. ZULFAHMI, M.LKom

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

  
AKHYAR ANSHORI S.Sos., M.LKom

Dekan

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**BERITA ACARA PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama : **Alwinskyah Fikri**  
NPM : 1703110053  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2021  
Waktu : Pukul 08.30 s.d Selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : **ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**

PENGUJI II : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom**

PENGUJI III : **Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom**

**PANITIA PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP**

  
**Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom**

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, ALWINSYAH FIKRI, NPM 1703110053, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 29 September 2021

Yang menyatakan,



ALWINSYAH FIKRI

1703110053

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya dan setulusnya penulis ucapkan kepada kedua orangtua saya, Ayahanda **Drs. H Darmawi Matondang**, dan Ibunda **Dra. Hj Sariah Lubis** atas dukungan materil, moral, serta nasehat-nasehat yang selama ini diberikan kepada penulis sewaktu berkuliah dan juga dukungan doa serta support yang tiada hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan perkuliahan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

- Bapak Prof. Dr. Agus Sani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Abrar Adhani M.I.Kom. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara. dan Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak membantu memberikan banyak masukan waktu tenaga pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kepada Kepala Kasubag Umum dan Humas beserta pengawai Kementrian Agama Sumatera Utara yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis melakukan penelitian, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas partisipasinya.
- Kemudian kepada seluruh rekan, teman, kerabat, dan saudara yang telah membantu dan memberikan dukungan motivasi dan semangat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mohon maaf dan penulis ucapkan terimakasih atas seluruh bantuannya.
- Dan terakhir terima kasih kepada semua orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Namun penulis berharap saran dan kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih.

Medan, 29 September 2021

Penulis,

ALWINSYAH FIKRI

1703110053

# **PERAN HUMAS DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERKAIT PERKEMBANGAN IBADAH HAJI DI MASA PANDEMI COVID-19**

**ALWINSYAH FFIKRI**  
**NPM : 1703110053**

## **ABSTRAK**

Covid-19 telah memaksa seluruh negara untuk cepat tanggap dan peduli atas keselamatan rakyatnya. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai kebijakan yang hampir merata disetiap negara seperti pelaksanaan pembelajaran secara daring (online) di sekolah-sekolah maupun kampus-kampus diseluruh dunia, pembatasan kegiatan masyarakat yang bersifat mengumpulkan khalayak ramai (masa), penutupan pusat – pusat perbelanjaan bahkan sampai titik paling jauh yaitu pelaksanaan penutupan total atau lockdown. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah: *Pertama*, Bagaimanakah peran Humas dalam menyampaikan informasi terkait perkembangan ibadah Haji dimasa pandemi Covid-19. *Kedua*, Bagaimana Humas mengelola informasi pelaksanaan ibadah haji agar tidak menjadi kontroversi di masyarakat dimasa pandemi covid-19. Bagaimanakah peran Humas dalam menyampaikan informasi terkait perkembangan ibadah Haji dimasa pandemi Covid-19. *Kedua*, Bagaimana Humas mengelola informasi pelaksanaan ibadah haji agar tidak menjadi kontroversi di masyarakat dimasa pandemi covid-19. Adapun tujuan penelitian ini adalah: *Pertama*, Mengetahui dan menganalisis peran Humas Kanwil Departemen Agama Sumatera Utara dalam menyampaikan informasi pelaksanaan ibadah haji dimasa pandemi covid-19. *Kedua*, Mengetahui dan menganalisis hambatan yang dihadapi oleh Humas Kanwil Departemen Agama Sumatera Utara dalam menyampaikan informasi pelaksanaan haji dimasa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dimana data berdasar pada argumen. Argumen dalam data kualitatif bisa direpresentasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, bukan angka sehingga tidak bisa dihitung. Jenis penelitian yang dipakai penulis adalah Studi Kasus (*Qualitative Case Study*), dimana penulis berupaya melakukan deskripsi dan analisis kerja Humas Bidang Haji Kanwil Departemen Agama Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah penulis lakukan, maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul Peran Humas Dalam menyampaikan Informasi dan Komunikasi terkait Perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19. *Pertama*, Peran Humas dalam menyampaikan informasi ibadah haji dimasa pandemi covid-19 sudah maksimal walaupun jemaah haji tidak jadi dilaksanakan. *Kedua*, Peran Humas dalam menyampaikan informasi agar tidak terjadi kontroversi harus menyampaikan dengan benar dan terbuka serta mengikuti keputusan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai acuan dan pedoman dalam menyampaikan informasi pada masyarakat.

Kata Kunci: Humas, Informasi, Ibadah Haji

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian dan manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5

### **BAB II URAIAN TEORITIS**

<b>2.1 Mengenal Komunikasi .....</b>	<b>7</b>
2.1.1 Defini Komunikasi .....	7
2.1.2 Unsur – unsur Komunikasi .....	8
2.1.3 Fungsi Komunikasi .....	10
2.1.4 Definisi Komunikasi Massa .....	12
2.1.5 Ruang Lingkup Komunikasi Massa .....	15
2.1.6 Ciri – Ciri Komunikasi Massa.....	16
<b>2.2 Mengenal Humas.....</b>	<b>21</b>
2.2.1. Fungsi Humas.....	21
2.2.2 Tujuan Humas .....	22
2.2.3 Kegiatan Humas .....	29
<b>2.3 Mengenal Haji .....</b>	<b>36</b>
2.3.1 Pengertian Haji.....	36
2.3.2 Hukum Haji .....	37
2.3.3 Waktu Mengerjakan Haji .....	37
2.3.4 Hikmah Miqat Zamani dan Miqat Makani.....	37
2.3.5 Syarat Rukun dan Wajib Haji .....	37

2.2.6 Hikmah Haji .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Kerangka Konsep.....	41
3.3 Defenisi Konsep.....	42
3.4 Kategorisasi .....	42
3.5 Narasumber .....	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Wawancara .....	46
4.2 Pembahasan.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kategorisasi penelitian.....	43
--	----

**DAFTAR BAGAN**

Kerangka Konsep.....41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Diakhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan peristiwa datangnya Virus Corona yang kemudian disebut dengan Covid 19 yang mewabah, menular dan mematikan, atau dapat menyebabkan luka permanen pada paru-paru pasien yang sudah terinfeksi dan sembuh. Gejala umum pada manusia yang terinfeksi korban akan mengalami demam, flu, batuk, dan sesak napas serta kehilangan indra penciuman dalam batas waktu, maka harus ada kewaspadaan dan kerja sama yang baik dengan keluarga atau rekan kerja selama beraktivitas di dalam rumah, di ruang kerja, dan di dalam lingkungan masyarakat.

Keberadaan Covid-19 yang mematikan ini telah menyebabkan efek yang luar biasa terhadap kehidupan sosial dan ekonomi di seluruh dunia. Penyakit Covid-19 telah memaksa seluruh negara untuk cepat tanggap dan peduli atas keselamatan rakyatnya. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai kebijakan yang hampir merata disetiap negara seperti pelaksanaan pembelajaran secara daring (online) di sekolah-sekolah maupun kampus-kampus diseluruh dunia, pembatasan kegiatan masyarakat yang bersifat mengumpulkan khalayak ramai (masa), penutupan pusat – pusat perbelanjaan bahkan sampai titik paling jauh yaitu pelaksanaan penutupan total atau lockdown. Hampir seluruh kegiatan – kegiatan tahunan yang dilakanakan diberbagai negara ditunda atau dihentikan untuk sementara waktu tanpa diketahui sampai kapan dimulai lagi. Yang pasti seluruh kegiatan ini tentu menunggu hasil dari penanggulangan pandemi covid-19 ini.

Ibadah Haji sebagai salah satu Rukun Islam yang merupakan salah satu kegiatan terbesar di dunia yang dilaksanakan tiap tahun sudah tentu tidak terlepas imbas pandemi covid-19. Pemerintah resmi membatalkan pelaksanaan ibadah haji pada tahun 2020 atau 1441 Hijriah, efek dampak Covid-19. Kebijakan ini diterapkan kepada seluruh jamaah haji yang menggunakan kuota reguler maupun kuota haji khusus. Menteri Agama Indonesia sebelum diganti pada masa itu yaitu Bapak Fachrul Razi mengatakan keputusan ini dipertimbangkan berdasarkan kajian mendalam untuk menjamin keselamatan seluruh jamaah haji. Kementerian Agama juga telah berkomunikasi dengan Komisi VIII DPR RI dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk memutuskan kebijakan ini.

Keputusan pembatalan pelaksanaan ibadah haji di tahun 2020 tentu menimbulkan kekecewaan, kontroversi dan protes oleh sebagian umat muslim yang akan melaksanakan ibadah haji. Dalam satu sisi kita dapat memahami kekecewaan sebagian umat dikarenakan Indonesia telah mengalami daftar tunggu atau *waiting list* yang cukup lama bagi umat untuk melaksanakan ibadah haji. Sebagai contoh Sumatera Utara estimasi daftar tunggu mencapai waktu 19 tahun, Ini bermakna jika seseorang mendaftar haji tahun 2020 berarti kemungkinan baru bisa melaksanakan ibadah haji di tahun 2039, sudah tentu bukan waktu yang singkat dalam penantian dan menjadi kekecewaan yang sangat mendalam jika tiba masanya tetapi harus tertunda karena terjadinya pembatalan.

Di sisi lain kontroversi terjadi karena masih adanya pemahaman – pemahaman yang tidak berdasarkan pemahaman yang kuat terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pemahaman – pemahaman ini lebih berlandaskan kepada

emosional atau kedangkalan dalam penafsiran terhadap ajaran Islam. Sebagai contoh masih sering kita dengar ungkapan “kalau sudah takdir di tempat tidur pun matinya”. Secara dangkal ungkapan ini tidak ada masalah tetapi ketika ungkapan ini diimplikasikan kedalam berbagai aspek ibadah sudah tentu bisa menjadi pemahaman yang keliru termasuk juga dalam pelaksanaan ibadah haji pada masa pandemi. Kita ketahui bahwa banyak hadist – hadist yang menjelaskan bagaimana menghadapi situasi ketika terjadi pandemi di suatu negeri apalagi pandemi yang bersifat global seperti covid-19 ini. Tetapi ini menjadi masalah karena sebagian masyarakat tidak menggali atau mencari rujukan lebih luas kepada para ulama mereka hanya mengimplikasikan pemahaman tentang takdir ini berdasarkan keinginan mereka saja atau berdasarkan pemahaman kelompok mereka saja yang masih bersifat *taqlid* (mengikut buta).

Dalam situasi seperti inilah peran bagian Hubungan Masyarakat atau Humas Kanwil Departemen Agama sangat urgent. Dalam hal ini mengapa Humas Kanwil Departemen Agama yang menjadi garda terdepan bukan Humas Kementerian Agama, tanpa mengecilkan peran Humas Kementerian Agama hal ini tidak lain dikarenakan kondisi masyarakat Indonesia yang bersifat plural dan memiliki perbedaan karakter di setiap daerah. Sudah tentu penyampaian kebijakan dan penjelasannya lebih berterima di masyarakat jika dijelaskan oleh Humas yang mengenal sifat watak dan karakter masyarakat tersebut.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini agar tidak menjadi terlalu luas dan dangkal maka masalah yang diteliti dibatasi pada peran Humas Kanwil Departemen Agama Sumatera Utara dalam mengelola informasi pelaksanaan ibadah haji dimasa pandemi covid-19.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Bagaimanakah peran Humas dalam menyampaikan informasi terkait perkembangan ibadah Haji dimasa pandemi Covid-19.
2. Bagaimana Humas mengelola informasi pelaksanaan ibadah haji agar tidak menjadi kontroversi di masyarakat dimasa pandemi covid-19.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui dan menganalisis peran Humas Kanwil Departemen Agama Sumatera Utara dalam menyampaikan informasi pelaksanaan ibadah haji dimasa pandemi covid-19.
- b. Mengetahui dan menganalisis hambatan yang dihadapi oleh Humas Kanwil Departemen Agama Sumatera Utara dalam menyampaikan informasi pelaksanaan haji dimasa pandemi covid-19.

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan wawasan serta pengalaman kepada penelitian agar menerapkan pengetahuan yang telah didapat selama diperkuliahan ketika berhadapan dengan dunia nyata nantinya.

b. . Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi bahan masukan bagi organisasi lainnya, khususnya instansi-instansi pemerintahan mengenai peran Humas dalam pelaksanaan tugas-tugasnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan hasil penelitian ini dalam bentuk skripsi yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari pembahasan tentang: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

2. Bab II : Uraian Teoritis

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3. Bab III : Metode Penelitian

Bab ini mengungkapkan rancangan penelitian, prosedur penelitian, sampel/unit analisis/narasumber penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, dan metode ujinya.

4. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

#### 5. Bab V: Penutup

Bab penutup terdiri dari simpulan dan saran, dimana penulis mengungkapkan hasil – hasil kesimpulan yang dikumpulkan dari penelitian serta saran – saran yang bersifat konstruktif.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **2.1 Mengenal Komunikasi**

##### **2.1.1 Definisi Komunikasi**

Dalam konteks, istilah komunikasi sudah mengalami perluasan. Komunikasi sudah milik semua disiplin ilmu, tidak hanya ilmu sosial, tetapi ilmu – ilmu eksakta pun sudah lekat dengan istilah komunikasi. Bahkan, Perspektif Pohon Ilmu Komunikasi yang digambarkan Nina Winangsih Syam (2002) dalam Rekonstruksi Ilmu Komunikasi memaparkan dengan jelas bahwa terjadi sinergitas di antara ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu lainnya yang ada di muka bumi ini. Realitas tersebut menjadi landasan yang kukuh bagi setiap ilmuwan untuk memersepsikan definisi komunikasi sesuai dengan pendekatan masing - masing. Katrine Miller (2005) menyatakan bahwa konsep komunikasi sangat banyak dan berubah secara substantif sepanjang waktu. Sarah Trenholm (1991) menyatakan bahwa meskipun komunikasi dapat lintas negara, bukan berarti komunikasi tidak dapat dipahami. Kendati dalam konteks etimologi bahasa, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Dalam persepsi umum, kata sama yang dimaksud disini adalah sama makna. ( Mahi, 2010: 3)

Tahun 1976, Frank Dance dan Carl Larson telah mengumpulkan 126 definisi komunikasi yang berlainan. Sekarang, dengan makin berkembangnya ilmu komunikasi dan makin banyaknya ilmuwan komunikasi, sangat dimungkinkan definisi komunikasi tersebut bertambah jauh lebih banyak. Dance menemukan tiga dimensi konseptual penting yang mendasari definisi komunikasi:

Pertama, tingkat observasi (*level of observation*) atau derajat keabstrakannya. Misalnya, definisi komunikasi sebagai “alat untuk mengirim pesan militer, perintah dan sebagainya lewat telpon, telegraf, radio, kurir, dan sebagainya” terlalu sempit. Kedua, kesengajaan (*intentionality*). Sebagian definisi mencakup hanya pengiriman dan penerimaan pesan yang disengaja, sedangkan sebagian definisi lainnya tidak menuntut syarat ini. Contoh definisi yang mensyaratkan kesengajaan dikemukakan oleh Gerland R. Miller, yakni komunikasi sebagai suatu situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari untuk memengaruhi perilakunya. Definisi komunikasi yang mengabaikan kesengajaan adalah definisi yang dinyatakan oleh Alex Gode, yakni suatu proses yang membuat sama bagi dua orang atau lebih apa yang tadinya merupakan monopoli seseorang atau sejumlah orang. Ketiga, penilaian normatif. Sebagian definisi meskipun secara implisit menyertakan keberhasilan atau kecermatan, sebagian lainnya tidak seperti itu. Definisi Komunikasi dari John B. Hoben, misalnya, mengasumsikan bahwa komunikasi itu harus berhasil: komunikasi adalah pertukaran verbal pikiran atau gagasan. Asumsi dibalik definisi tersebut bahwa suatu pikiran atau gagasan secara berhasil dipertukarkan. Sebagian definisi lainnya tidak otomatis mensyaratkan keberhasilan ini, seperti definisi dari Bernard Berelson dan Gary Steiner, komunikasi adalah transmisi informasi, (Mahi, 2010: 4 )

### **2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi**

Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan

menggunakan lambing (symbol). Pikiran bias merupakan gagasan, informasi, opini, ide, peristiwa, dan lainnya. Lambing bias merupakan gagasan, informasi, opini, ide, peristiwa, dan lainnya. Dalam prosesnya komunikasi dibangun oleh tiga unsur yang fundamental, yaitu (1) orang yang berbicara, yang disebut sebagai komunikator; (2) materi pembicaraan, yang disebut sebagai pesan; (3) orang yang menerima/mendengarkan yang disebut sebagai komunikan. (Roudhonah, 2019: 55)

Menurut Roudhonah, Ilmu Komunikasi (2019: 56) terdapat komponen atau unsur-unsur untuk mencapai tujuan komunikasi secara efektif yaitu:

1. *Source/Sumber* adalah apa-apa yang ada dalam benak seseorang, baik berupa ide, pemikiran, gagasan, peristiwa/kejadian, pengetahuan dan lain- lain yang semuanya itu hasil dari persepsi (pantauan dan pemaknaan indra kepada yang ada di sekelilingnya); yang kemudian disimpan alam kotak hitam di kepala dan disebut dengan ideasi.
2. Komunikator, yakni orang yang pertama kali menyampaikan pesan. *Encoder* adalah istilah lain yang mempunyai pengertian yang sama dengan komunikator.
3. *Message* adalah pesan, baik berupa kata-kata, lambing-lambang isyarat, tanda-tanda atau gambar yang disampaikan.
4. Komunikan adalah orang yang menerima pesan

5. *Destination* adalah tujuan yang ingin dicapai dari proses komunikasi.
6. Media adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi, agar komunikasi dapat mencapai sasaran yang lebih banyak dan luas.
7. *Feedback* adalah tanggapan/umpan balik/jawaban atau respons komunikasi kepada komunikator, bahwa komunikasinya dapat diterima dan berjalan.
8. Efek adalah perubahan yang terjadi di pihak komunikan sebagai akibat dari diterimanya pesan melalui komunikasi.

### 2.1.3 Fungsi Komunikasi

Harold D.Lasswell (1948), memaparkan bahwa fungsi komunikasi sebagai berikut:

1. Menjaga/ mengawasi lingkungan(*surveillance of environment*);
2. Menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk lingkungannya(*correlation of the part of society in responding to the environmnet*); dan
3. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya (*transmission of social heritage*). (Mahi, 2010: 13 )

Menurutnya, ada tiga kelompok yang selama ini melaksanakan ketiga fungsi tersebut. Fungsi pertama dijalankan oleh para diplomat, atase, dan koresponden luar negeri sebagai usaha menjaga lingkungan, Fungsi kedua lebih diperankan oleh para editor, wartawan, dan juru bicara sebagai penghubung respons internal.

Fungsi ketiga dilaksanakan oleh para pendidik dalam lingkungan pendidikan formal atau informal karena terlibat dalam mewariskan adat kebiasaan, nilai – nilai dari generasi ke generasi. William I. Gordon (1978) mengungkapkan empat kerangka fungsi komunikasi: (Mahi, 2010: 13 )

*Pertama*, komunikasi ini berkaitan erat dengan komunikasi sosial. Dengan komunikasi, manusia dapat berhubungan sosial dengan sesama manusia lainnya dalam upaya memupuk silaturahmi, membangun aktualisasi diri, menanamkan citra diri, dan bekerja sama dalam berbagai bentuk guna mempertahankan kelangsungan hidup.

*Kedua*, komunikasi ekspresif. Fungsi komunikasi ini berkaitan erat dengan komunikasi sosial. Dalam kehidupannya memupuk komunikasi sosial, manusia memiliki keinginan untuk mengungkapkan berbagai perasaan dirinya terhadap pihak lain, baik sebagai individu maupun kelompok. Berbagai perasaan manusia, seperti sayang, rindu, cinta, benci, peduli, simpati, sedih, takut, dan marah diungkapkan kepada manusia lain melalui berbagai bentuk pesan-pesan, baik verbal maupun nonverbal.

*Ketiga*, Komunikasi ritual. Manusia hidup tidak dapat melepaskan diri dari sistem kehidupan yang sudah dibentuk sebelumnya. Prosedur – prosedur kehidupan yang nyaris sebagian sudah melekat menjadi sebuah keyakinan dan keharusan dilakukan oleh manusia dalam menjalani fase – fase kehidupan. Pengungkapan berbagai perasaan sebagaimana komunikasi ekspresif dalam konteks memenuhi prosedur sistem kehidupan yang sudah diyakini, seperti pelaksanaan upacara kelahiran, ulang tahun, pernikahan,

sampai pada upacara kematian merupakan bagian dari fungsi komunikasi ritual.

*Keempat*, komunikasi instrumental, komunikasi instrumental lebih pada fungsi komunikasi untuk melakukan tindakan persuasif, yakni untuk membujuk orang atau pihak lain dengan berbagai penguatan informasi yang diberikan. Komunikasi ini bertujuan diantaranya menginformasikan, mengajarkan, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan serta perilaku atau menggerakkan tindakan dan menghibur orang atau pihak lain.

#### **2.1.4 Definisi Komunikasi Massa**

Banyak definisi tentang komunikasi massa yang telah dikemukakan para ahli komunikasi. Banyak ragam dan titik tekan yang dikemukakannya. Namun dari sekian banyak definisi itu ada benang merah kesamaan definisi satu sama lain. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak, dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of masscommunication* (media komunikasi massa). Media massa apa? Media massa (atau saluran) yang dihasilkan oleh teknologi modern. Hal ini perlu ditekankan sebab ada media yang bukan media massa yakni media tradisional seperti seperti kentongan, angklung, gamelan dan lain-lain. Jadi, disini jelas media massa menunjukkan pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. (Nuridin, 2017: 3)

Dalam hal ini kita juga perlu membedakan massa dalam arti "umum" dengan massa dalam arti komunikasi massa. Misalnya, kita pernah mendengar seorang penyiar televisi mengatakan "Pemirsa, massa yang

jumlahnya ratusan itu bergerak menjugedung DPR - RI untuk memprotes kebijakan pemerintah ”Kata massa dalam hal ini lebih mendekati arti secara sosiologis. Dengan kata lain ,masa yang dimaksud dalam hal itu adalah kumpulan individu yang berada disuatu lokasi tertentu. Agar tidak ada kerancuan dan perbedaan persepsi tentang massa, ada baiknya kita membedakan arti massa dalamdalam komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Oleh karena itu massa disini menunjuk kepada khalayak, audience, penonton pemirsa, atau pembaca. Beberapa istilah ini berkaitan dengn media massa. (Nuridin, 2017: 4)

Bisa jadi pula beberapa definisi yang tidak menyebutkan internet dalam definisi komunikasinya karena definisi itu dibuat beberapa puluh tahun yang lalu ketika internet belum mewabah seperti sekarannng ini. Maka, sah – sah saja jika kita memasukkan internet dalam bentuk komunikasi massa. Jadi media massa itu antara lain: televisi, radio, internet, majalah, Koran, tabloid, buku, dan film (film bioskop dan bukan negative film yang dihasilkan kamera). Disamping itu, agar tidak membingungkan, kita juga perlu membedakan antara *mass communication* (dengan s ) dengan *mass communication* ( tanpa s ). Seperti yang dikemukakan oleh *Jay Back Frederick C. Whitney* dalam bukunya *Introduction to Mass Communication* ( 1988 ) dikatakan bahwa *Mass Communications* lebih menunjuk pada media mekanis yang digunakan dalam komunikasi massa yakni media massa. Sementara itu, *mass communication* lebih menunjuk pada teori atau proses teoretik. Atau bisa dikatakan *mass communication* lebih menunjuk pada proses dalam komunikasi massa. ( Nuridin, 2017: 5 )

Beberapa definisi komunikasi massa yang dikemukakan *Michael W. Gamble* dan *Teri Kwai Gamble* ( 1986 ) akan semakin memperjelas apa itu komunikasi massa. Menurut mereka sesuatu bisa didefinisikan sebagai komunikasi massa jika mencakup hal – hal sebagai berikut: ( Nuridin, 2017: 8 )

1. Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar. Pesan itu disebarkan melalui media modern pula antara lain surat kabar, majalah, televisi, film, atau gabungan diantara media tersebut.
2. Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan – pesannya bermaksud mencoba berbagai pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain. Anonimitas audiens dalam komunikasi massa inilah yang membedakan pula dengan jenis komunikasi yang lain. Bahkan pengirim dan penerima pesan tidak saling mengenal satu sama lain.
3. Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Karena itu, diartikan milik publik.
4. Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan, atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikatornya tidak berasal dari seseorang, tetapi lembaga. Lembaga ini biasanya berorientasi pada keuntungan, bukan organisasi suka rela atau nirlaba.

5. Komunikasi massa dikontrol oleh gatekeeper (panapis informasi). Artinya, pesan – pesan yang disebarakan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa. Ini berbeda dengan komunikasi antarpribadi, kelompok atau publik dimana yang mengontrol bukan sejumlah individu. Beberapa individu dalam komunikasi massa itu berperan dalam membatasi, memperluas pesan yang disiarkan. Contohnya adalah seorang reporter, editor film, penjaga rubrik, dan lembaga sensor lain dalam media itu bisa berfungsi sebagai gatekeeper.
6. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Kalau dalam jenis komunikasi massa sifatnya tertunda. Kalau dalam jenis komunikasi lain, umpan balik bisa bersifat langsung . Misalnya, dalam komunikasi antar persona. Dalam komunikasi ini umpan balik langsung dilakukan, tetapi komunikasi yang dilakukan lewat surat kabar tidak bisa langsung dilakukan alias tertunda ( *delayed* ) .

### **2.1.5 RUANG LINGKUP KOMUNIKASI MASSA**

Ada beberapa bentuk pola komunikasi yang kita kenal, antara lain komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*), komunikasi antarpersona (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok (*small group communication*) dan komunikasi massa (*mass communication*). jadi komunikasi masa kedudukannya sejajar dengan pola komunikasi yang lain. Secara ringkas, komunikasi melibatkan komunikator sebagai penyampai pesan dan komunikan sebagai penerimanya. Kemudian dua unsur ini dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan saluran (*channel*), umpan balik (*feedback*). Perbedaan unsur-unsur

yang adadalam komunikasi ini sangat terantung pola komunikasi mana yang sedang dibahas. Dalam komunikasi dengan diri sendiri misalnya, ia hanya membutuhkan unsur komunikator (dirinya sendiri), pesan (dari dirinya sendiri), dan komunikan (dirinya sendiri pua.dalam komunikasi antar pesona lebih kompleks lagi, misalnya ada noise (kegaduhan) ,komunikator juga bertindak sebagai komunikan dan sebaliknya. Dalam komunikasi massa lebih kompleks lagi. Ia melibatkan banyak halmulai dari komunikator, komunikan, media massa (dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing), unsur proses menafsirkan pesan (*decoder*), *feedback* yang lebih kompleks karena melibatkan khalayak dalam jumlah besar. ( Nuridin, 2017: 16)

#### **2.1.6 CIRI – CIRI KOMUNIKASI MASSA**

##### **1. Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga**

Komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang, tetapi kumpulan orang. Artinya, gabungan antar berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud di sini menyerupai sebuah sistem. Sebagaimana kita, ketahui sistem itu adalah “Sekelompok orang, pendoman, dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, symbol, lambang menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai satu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi.”

Didalam komunikasi massa,komunikator merupakan lembaga media massa itu sendiri.itu artinya,komunikatornya bukan orang per orangseperti

seorang wartawan misalnya. Wartawan merupakan salah satu bagian dari sebuah lembaga. Wartawan sendiri bukan seorang komunikator dalam komunikasi massa. Ia adalah orang yang sudah terinstitusikan/dilembagakan (institutionalized person). Artinya berbagai sikap dan perilaku wartawan sudah diatur dan harus tunduk pada sistem yang sudah diciptakan dalam saluran komunikasi massa tersebut. (Nuridin, 2017: 19)

## **2. Komunikasi dalam Komunikasi massa bersifat Heterogen**

Herbert Blumer pernah memberikan ciri tentang karakteristik audience / komunikasi sebagai berikut: (Nuridin, 2017: 22)

- a. Audience dalam komunikasi massa sangatlah heterogen. Artinya, ia mempunyai heterogenitas komposisi atau susunan. Jika ditinjau dari asalnya, mereka berasal dari berbagai kelompok dalam masyarakat.
- b. Berisi individu – individu yang tidak tahu atau mengenal satu sama lain. Di samping itu, antar individu itu tidak berinteraksi satu sama lain secara langsung.
- c. Mereka tidak mempunyai kepemimpinan atau organisasi formal.

## **3. Pesannya Bersifat Umum**

Pesan – pesan dalam komunikasi massa tidak ditunjukkan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan – pesannya di tujukan pada khalayak yang plural. Oleh karena itu, pesan – pesan yang di kemukakannya pun tidak boleh bersifat khusus. Khusus di

sini, artinya pesan memang tidak disengaja untuk golongan tertentu. (Nuridin, 2017: 24)

#### **4. Komunikasinya Berlangsung Satu Arah**

Ketika Anda membaca koran tersebut komunikasi yang berlangsung hanya satu arah, yakni dari media massa ( koran itu ) ke Anda dan tidak sebaliknya. Ini sangat berbeda ketika kita melakukan komunikasi tatap muka. Dalam diskusi tentang Inul, misalnya dengan teman sekelas, saat itu terjadi komunikasi dua arah, dari kita ke teman dan sebaliknya. Bahkan jika tidak suka atau tidak setuju dengan pendapat teman kita tadi, kita langsung bisa membantahnya. Ini namanya komunikasi dua arah. Dalam media cetak seperti koran, komunikasi hanya berjalan satu arah. Kita tidak bisa langsung memberikan respons kepada komunikatornya ( media massa yang bersangkutan ). Kalaupun bisa, sifatnya tertunda. Misalnya, kita mengirimkan ketidak setujuan pada berita itu melalui rubrik surat pembaca. Jadi, komunikasi yang hanya berjalan satu arah akan memberi konsekuensi umpan balik ( *feedback* ) yang sifatnya tertunda atau tidak langsung ( *delayed feedback* ). ( Nuridin, 2017: 27)

#### **5. Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan**

Ketika kita sedang menonton acara televisi “ Metro This Morning ” di Metro TV, tanpa kita sadari pesan tersebut juga dinikmati secara bersamaan oleh ribuan, bahkan jutaan orang di seluruh Indonesia. Acara tersebut sangat mustahil disiarkan hari ini di Jakarta dan diputar keesokan paginya di Kalimantan. Acara itu disiarkan secara serempak

dan saat itu juga. Bahkan kalau kita menikmati acara Liga Champion atau Piala Dunia, acara tersebut dinikmati oleh hampir masyarakat di dunia. Inilah salah satu ciri komunikasi massa selanjutnya. Bahwa dalam komunikasi massa ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan – pesannya. Serempak berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan. Bersamaan tentu bersifat relatif. Majalah atau media sebagai contohnya. Surat kabar bisa dibaca ditempat terbit pukul 5 pagi, tetapi diluar kota pukul 6 pagi. Ini masalah teknis semata. Namun, harapan komunikator dalam komunikasi massa, pesan tetap ingin dinikmati secara bersamaan oleh para pembacanya. Tidak terkecuali bahwa pesan tersebut ( lewat surat kabar ) disebar ( didistribusikan ) oleh media cetak secara bersamaan pula. Hanya karena wilayah jangkauannya yang berbeda, memungkinkan terjadi perbedaan penerimaan. Akan tetapi, komunikator dalam media massa berupaya menyiarkan informasinya secara serentak. ( Nuridin, 2017: 28)

#### **6. Komunikasi Massa Mengandalkan Peralatan Teknis**

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud misalnya pemancar untuk media elektronik ( mekanik atau elektronik ). Televisi disebut media massa yang kita bayangkan saat ini tidak akan lepas dari pemancar. Apalagi dewasa ini sudah terjadi revolusi komunikasi massa dengan perantaraan satelit. Peran satelit akan memudahkan proses pemancaran pesan yang dilakukan

media elektronik seperti televisi melakukan siaran langsung (*live*), dan bukan siaran yang direkam (*recorded*). Radio juga sangat membutuhkan stasiun pemancar atau relay. Pemancar adalah peralatan teknis yang dibutuhkan radio. Di dalam media surat kabar, dengan SCJJ, peran satelit juga tidak dapat dianggap enteng. SCJJ tidak akan terlaksanakan tanpa bantuan peralatan teknis seperti halnya satelit meskipun ada peralatan teknis lah yang sifatnya lebih sederhana seperti mesin cetak. Untuk saat ini, peralatan teknis semakin kompleks seperti yang dimiliki oleh jaringan internet. Dalam jaringan internet disamping dibutuhkan data sebagai bahan dalam internet, dibutuhkan juga perangkat komputer, telepon, modem, dan jaringan satelit untuk memudahkan pengiriman pesan – pesannya. Peralatan teknis merupakan sebuah keniscayaan yang sangat dibutuhkan media massa. Tidak lain agar proses pemancaran atau penyebaran pesannya bisa lebih cepat dan serentak kepada khalayak yang tersebar. (Nuridin, 2017: 30)

## **2.2 Mengenal Humas**

### **2.2.1 Fungsi Humas**

Berbicara mengenai fungsi *relations*, sebenarnya dapatlah dijelaskan secara sederhana bahwa *public relations* itu pada dasarnya adalah untuk menghubungkan publik atau pihak yang berkepentingan didalam atau diluar suatu instansi. Secara praktis, diketahuai bila berbicara mengenai fungsi dari *public relations* itu sendiri, tidaklah akan terlepas begitu saja kaitannya dengan *public relations*. Karena melalui kegiatan *public relations* itu dapat secara jelas langsung

dapat diketahui mengenai fungsi apa saja yang dilakukan oleh kegiatan public relation itu, baik kegiatannya dalam bentuk external maupun internal. (Danandjaja, 2011: 18)

Seperti pendapat Scott M. Cutlip dan Allen H. Center dalam buku mereka “*Effective Public relations*” menjelaskan, bila kegiatan *public relations* bersifat internal, maka kegiatannya mencakup kepada usaha: (Danandjaja, 2011: 18)

- a. Mengadakan analisa terhadap kebijaksanaan perusahaan yang sudah maupun sedang berjalan.
- b. Mengadakan perbaikan sebagai kelanjutan dari analisa yang dilakukan terhadap kebijaksanaan perusahaan, baik yang sedang berjalan maupun terhadap perencanaan kebijaksanaan baru.

Dengan demikian adapun fungsi *public relations* itu bila dikaitkan dengan proses manajemen, maka *public relations* seperti pendapat *Denny Griswold* adalah, *the management function wich evaluates public attitudes, identifies the policies and procedures of an individual or an organization with the public interest, and plans and executes a program of action to earn public understanding and acceptance.*

Penerjemahannya, *public relations* merupakan suatu fungsi manajemen yang menilai sikap publik, menunjukkan kebijaksanaan dan prosedur dari seseorang atau sebuah perusahaan atas dasar kepentingan publik, dan merencanakan serta menjalankan rencana kerja untuk memperoleh pengertian dan penerimaan yang baik dari publik.

Mengenai fungsi dan kegiatan *public relations* yang berbentuk eksternal, maka *public relations* secara garis besarnya harus dapat merubah pendapat public diluar suatu instansi atau perusahaan dan sekaligus dapat mempengaruhi public untuk mendukung kebijaksanaan mengenai hal-hal tertentu. Sehingga pada tahap selanjutnya akan terbentuklah suatu bentuk pendapat publik yang menguntungkan atau “*favourable*” terhadap suatu badan atau perusahaan yang diwakili oleh *public relations* tersebut.

Istilah “*favourable*” khususnya bila dikaitkan kepada, fungsi dari kegiatan eksternal *public relations* mempunyai arti bahwa kegiatan itu dilakukan adalah memperoleh keuntungan bersama diantara publik yang berkepentingan.

### **2.2.2 Tujuan Humas**

Di dalam menguraikan tujuan dari *public relations* ini, terlebih dahulu haruslah dibagi pengertian *public relations* tersebut berdasarkan kegiatannya. Diketahui secara teoritis, adapun pembagian kegiatan *public relations* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (Danandjaja, 2011: 22)

1. Tujuan berdasarkan kegiatan internal *public relations*.
2. Tujuan berdasarkan kegiatan eksternal *public relations*.

Tujuan *public relations* berdasarkan kegiatan internal relations dalam ha ini dapat mencakup kedalam beberapa hal yaitu:

1. Mengadakan suatu penilaian terhadap sikap tingkah laku dan opini public terhadap perusahaan, terutama sekali ditunjukkan kepada kebijaksanaan perusahaan yang sedang dijalankan.

2. Mengadakan suatu analisa dan perbaikan terhadap kebijaksanaan yang sedang dijalankan, guna mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan dengan tidak melupakan kepentingan publik.
3. Memberikan penerangan kepada publik karyawan mengenai suatu kebijaksanaan perusahaan yang bersifat objektif serta menyangkut kepada berbagai aktivitas rutin perusahaan, juga menjelaskan mengenai perkembangan perusahaan tersebut. Dimana pada tahap selanjutnya diharapkan publik karyawan tetap well inform.
4. Merencanakan bagi penyusunan suatu staff yang efektif bagi penugasan yang bersifat internal *public relations* dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dalam prakteknya untuk mencapai target yang diinginkan, seorang top manager pucuk pimpinan harus selalu berorientasi kepada kepentingan publik (*public interest*). Seperti pendapat Phillip Lesly dalam bukunya “*Handbook of Public relations and Communications*” menjelaskan mengenai masalah hubungan karyawan (*employee relations*), maka tujuan dari internal *public relations* akan efektif bila seorang top manager dapat menciptakan kegiatan dari tujuan tersebut sebagai berikut:

- a. Dapat langsung menjelaskan mengenai tujuan baik dan perhatian pimpinan terhadap pribadi karyawan baik dalam arti perorangan maupun juga dalam arti luas yaitu publik karyawan.
- b. Meringankan atau menghilangkan perasaan tertekan serta memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengeluarkan isi dan hati perasaannya.

- c. Menghilangkan hal yang mengganggu pikiran dan mengembalikan kepercayaan karyawan terhadap dirinya sehingga dalam menghadapi situasi pekerjaan, karyawan tersebut dapat secara maksimal diharapkan lebih efektif kembali.
- d. Menolong karyawan agar ia lebih dapat mengenal akan pribadinya.

Dengan demikian berdasarkan uraian yang diberikan Lesly tersebut dapat diambil pengertian bahwsanya bila seorang pemimpin dalam menjalankan tujuan dari kegiatan *public relations* sebaiknya memperlakukan setiap publik karyawan dengan sikap yang sama dengan tidak membedakan tingkat di tempat dia bertugas termasuk pendidikannya. Dengan lain perkataan seorang top manager harus dapat mencerminkan didalam berbagai tindakannya bertindak adil, tidak berat sebelah, jujur dan bijaksana. Mengingat dari prinsip organisasi dalam manajemen menjelaskan secara teoritis bahwa karyawan itu adalah alat adminitrasi dari organisasi, seperti pendapat Prof. James D.Money dalam bukunya "*The Principles Of Organization*". Oleh karenanya organisasi merupakan frame work pada setiap bentuk kerjasama antar manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan uraian yang ada, dapatlah ditambahkan disini terhadap peranan *public relations* dalam perusahaan bila ditunjukkan kepada kegiatan yang bersifat internal *public relations*, maka hubungan dengan karyawan (*employee relations*) tersebut dapat diselenggarakan dalam dua bentuk kegiatan pada suatu perusahaan atau organisasi :

1. Hubungan secara formal
2. Hubungan secara informal

Hubungan secara formal menyangkut pada hubungan rasional dalam situasi kerja dalam suatu perusahaan. Dalam hal ini dapat diwujudkan kepada tata hubungan berupa kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap publik karyawan berdasarkan garis organisasi yang sudah ditetapkan oleh pemimpin. Salah satu usaha untuk mengatasi kesukaran atau hambatan bila terjadi dalam situasi kerja yang menyangkut kepada hubungan dari bawah keatas (*upward communications*), maka sebaiknya seorang top manager melalui departemen hubungan masyarakat (*public relations department*) memberikan kesempatan kepada publik karyawan untuk memberikan pendapatnya secara bebas melalui kotak saran atau suggestion box yang ditempatkan pada masing-masing divisi dalam suatu perusahaan.

Hubungan secara informal pada masalah yang sama, yaitu hubungan yang diselenggarakan dalam suatu perusahaan antara seorang pemimpin dengan bawahan yang menyangkut kepada hubungan yang bersifat irasional dan emosial dalam situasi kerja dengan ditandai adanya bentuk hubungan yang erat atau pribadi melalui pernyataan mengenai perasaan, keinginan serta hasrat dari masing-masing karyawan. Dengan singkat dapat ditegaskan disini, hubungan yang bersifat informal ini dapat diwujudkan melalui pengamatan dari sikap pendapat dan tingkah laku pribadi. (Danandjaja, 2011: 24)

Oleh karenanya untuk menghindarkan kesalah fahaman antara pimpinan dan publik karyawan melalui tujuan dari kegiatan internal *public relations* ini, maka sebaiknya pihak perusahaan menyelenggarakan kegiatan darma wisata, olahraga, temu muka, aksi sosial, dimana kegiatan ini bertujuan untuk memupuk hubungan yang erat antara pimpinan dengan publik karyawan, sehingga pada tahap

menjadi seorang partisipan yang baik dalam menghadapi tugas yang dibebankan oleh perusahaan kepadanya dalam situasi kerja. (Danandjaja, 2011: 25)

Kemudian terhadap tujuan dari *public relations* berdasarkan bentuk eksternal relations, dimaksudkan adalah untuk mendapat dukungan dari publik. Pengertian dukungan publik ini dibatasi kepada pengertian: (Danandjaja, 2011: 25)

1. Memperluas langganan atau pemasaran.
2. Memperkenalkan sesuatu jenis hasil produksi atau gagasan yang berguna bagi publik dalam arti luas.
3. Mencari dan mengembangkan modal.
4. Memperbaiki citra perusahaan terhadap pendapat masyarakat luas, guna mendapatkan opini publik yang positif.

Oleh karenanya seorang pemimpin perusahaan perlu lebih mempertahankan melalui departemen hubungan masyarakat (*public relations department*) untuk memikirkan suatu langkah dalam mendaya-gunakan tujuan dari kegiatan external *public relations* itu.

Seperti diketahui bahwa secara praktis tujuan external *public relations* itu dapat menyelenggarakan komunikasi yang efektif dimana mempunyai sifat informatif dan persuasive, guna memperoleh dukungan publik ataupun juga merubah pendapat publik sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator.

Mengenai istilah informative itu sendiri, dalam kegiatan komunikasinya, yang dimaksudkan agar seorang petugas kehumasan itu (*public relations officer*) harus dapat menumbuhkan pengertian yang jelas terhadap pesan komunikasi yang

disampaikannya itu kepada publik. Sehingga pada tahap selanjutnya, tidak akan menimbulkan perbedaan pendapat pada diri publik ketika menerima pesan komunikasi itu.

Apabila dilihat dari studi ilmu komunikasi terhadap keadaan tadi yaitu antara petugas kehumasan (*public relations officers*) dengan publik terdapat kesesuaian arti, maka dikenal dengan sebutan "in-tune". Maksudnya dalam proses komunikasi yang diadakan, terdapat kesamaan dan kesesuaian pengertian antara sumber komunikasi (*com-municator*) dengan sasaran komunikasi (*communicant*).

Dilain pihak terhadap istilah persuasif itu sendiri dimaksudkan agar seorang petugas kehumasan (*public relations officer*) dalam rangka mempengaruhi publik melalui penyajian pesan komunikasi yang disampaikannya tidak boleh dilakukan secara paksaan. Dengan kata lain perkataan ketika mempengaruhi publik tadi, penyajian pesan komunikasi itu harus dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri publik; sehingga pada tahap selanjutnya ketika publik itu mengadakan aksi (*action*), seolah - olah kegiatan yang dilakukan timbul dari dalam dirinya berdasarkan kemauannya sendiri, bukan akibat dari penerimaan pesan komunikasi itu.

Berdasarkan uraian yang ada, adapun langkah-langkah yang perlu diperhitungkan oleh badan kehumasan itu (*public relations department*) dalam menyampaikan informasi mengenai sesuatu gagasan, ide - ide, ataupun bersifat memperkenalkan sesuatu barang industri, maka pesan komunikasinya mempertimbangkan hal sebagai berikut : (Danandjaja, 2011: 26)

1. pesan komunikasi harus disampaikan secara jujur, objektif, dan harus direncanakan sehingga mencakup unsur ketelitian, juga untuk memudahkan operasionalnya secara praktek.
2. Penyelenggaraan kegiatan dari eksternal *public relations* harus melalui teknik komunikasi yang bersifat timbal balik (*two ways communications*).maksudnya seorang kehumsan (*public relations officer*) itu tidak saja terbatas hanya cakap dan terlatih terhadap penerimaan informasi yang datang dari public sebagai efek komunikasi, tetapi juga cakap dan terlatih terhadap penerimaan informasi yang datang dari publik sebagai efek komunikasi.
3. Isi dari penyampaian komunikasi harus didasarkan kepada kepentingan publik, sehingga ketika pesan komunikasiitu disampaikan,akan menimbulkan tingkat kepercayaan dan rasa simpati dihati publik. Dimana pada tahap selanjutnya diharapkan publik mendukung pesan komunikasi yang disampaikan kepada mereka.

Sehubungan dengan uraian diatas Fraser P.Seitel .menjelaskan tugas dan tanggung jawab pra praktis PR dapat dirincikan sebagai berikut:”..here is a partial list of potential *public relations* duties”

### **2.2.3 Kegiatan Humas**

Membicarakan mengenai bentuk kegiatan *public relations* pada perakteknya, *public relations* itu sifatnya berdiri sendiri dan merupakan salah satu bagian dari bentuk organisasi fungsional dalam suatu perusahaan tertentu.

Pengertian organisasi fungsional itu adalah organisasi yang direncanakan dan di susun berdasarkan sifat dan jenis fungsi yang harus dilaksanakan. (Danandjaja, 2011: 28)

Dengan demikian adapun ciri atau karakteristik dari organisasi fungsional ini, antara lain mencakup kepada beberapa hal:

1. Pembidangan tugas secara jelas dan tegas dapat di bedakan .
2. Dalam operasionalnya ,terhadap program kerja yang di jalankan tidak banyak memerlukan koordinasi. mengingat bentuk organisasi ini melakukan koordinasinya dipusatkan kepada tingkat atasannya .
3. Pembidangan dan pembagian devisa atau unit organisasinya selalu bertolak ukur berdasarkan spesialisasi tugasnya.
4. Para direktur dari masing-masing divisi atau unit, mempunyai wewenang komando berdasarkan unit yang di pinpinnya dan selalu atas namanya sendiri, tidak perlu atas nama direktur utama.

Secara praktis jenis organisasi fungsional ini digunakan pada perusahaan yang mempunyai bidang penugasan dan aktivitas yang luas. Sehingga untuk memudahkan pengawasan di perlukan suatu pembidngan tugas secara jelas dan tegas bagi mendapatkan daya guna dari kegiatan perkantoran ( *Office operations* ) secara keseluruhan dan terpadu walau bidang penugasan diantara unit - unitnya berbeda tapi dalam tindakan harus saling mendukung yang terwujud dalam kesatuan tindakan.

Lebih jauh dapat dijelaskan, pada negara yang sudah maju *public relations* merupakan suatu lembaga yang berdiri sendiri dan kegiatan dari *public relations*

di negara tersebut sudah dikenal dengan sebutan “*The Big Bussines*”. Alasannya karena public reations itu sendiri banyak menangani berbagai masalah dan kepentingan orang banyak. Dimana pada dasarnya tujuan dari *public relations* itu bukan lagi hanya memberikan suatu pesan komunikasi yang bersifat informatif dan persuasive, akan tetapi juga harus dapat menciptakan hubungan yang harmonis diantara publik yang berkepentingan.

Pengertian hubungan harmonis dalam membicarakan masalah bentuk kegiatan *public relations* mencakup kepada arti: (Danandjaja, 2011: 31)

- a. *Public relations* harus mampu menciptakan kerjasama diantara publik yang mempunyai kepentingan.
- b. *Public relations* harus dapat menumbuhkan saling pengertian diantara publik yang mempunyai kepentingan.
- c. *Public relations* harus dapat menciptakan tumbuhnya rasa kepuasan bersama diantara publik yang mempunyai kepentingan.

Oleh karenanya dalama prateknya antara fungsi, tujuan dan bentuk kegiatan *public relations* saling berhubungan. Dengan demikian maka adapun bentuk kegiatan dari *public relations* terbagi atas dua hal (Danandjaja, 2011: 31)

a. *Internal public relations*

*Internal public relations*, dimaksudkan salah satu bentuk kegiatan dari *public relations* yang menitikberatkan kegiatannya ke dalam. Istilah ke “dalam” maksudnya kegiatan tersebut hanya berlaku kepada bentuk hubungan dengan publik yang ada dalam instansi atau perusahaan tersebut.

Pengertian publik juga dalam hal ini dibatasi kepada pengertian sekelompok individu yang terlibat pada suatu kegiatan, dan diikat oleh satu perhatian dan kepentingan guna mencapai satu tujuan. Oleh sebab itu publik dalam kegiatan internal *public relations* ini dapat dilihat dalam beberapa bentuk yang terbatas, seperti :

- Publik karyawan
- Publik pemegang saham
- Publik dari masing-masing departemen, biro atau unit-unit terkecil dalam perusahaan atau instansi tersebut

A. Hubungan dengan publik karyawan ( *employee relations* )

Merupakan salah satu bentuk dari kegiatan *public relations* yang menitik beratkan kepada hubungan antara pimpinan perusahaan dengan karyawan/publik karyawan, yang terdapat mencakup kepada bentuk kegiatan: (Danandjaja, 2011: 32)

- Penempatan dan pemindahan karyawan;
- Penerimaan pegawai baru
- Kenaikan pangkat dan kondisi karyawan
- Pemutusan hubungan kerja
- Pensiun dan jaminan sosial

B. Hubungan dengan publik karyawan ( *Human relations* )

Adalah salah satu bentuk dari kegiatan internal *public relations* yang menitik beratkan kepada hubungan yang bersifat manusiawi. Dengan lain perkataan kegiatan internal *public relations* dimaksudkan disini merupakan

usaha untuk menciptakan hubungan yang bersifat manusiawi antara seorang manajer perusahaan dengan publik karyawan. Tujuan dari bentuk hubungan manusia ini adalah untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri publik karyawan terhadap masalah yang dihadapinya melalui cara bimbingan (*public relations counseling*). Kemudian dalam situasi kerja, melalui hubungan manusiawai ini, seorang manajer harus mampu menciptakan kondisi seperti yang tersebut berikut ini : (Danandjaja, 2011: 32)

- Rasa kesejahteraan diantara publik karyawan dengan pimpinan
- Rasa kesetiakawanan di antara publik karyawan dengan pimpinan
- Rasa ketentraman dalam bekerja diantara publik karyawan.

#### C. Hubungan dengan Publik Pemegang Saham (*stockholder*)

Adalah salah satu bentuk kegiatan internal *public relations* yang diarahkan bagi usaha untuk menciptakan saling pengertian kerjasama antara publik pemegang saham dengan manajemen yang dijalankan oleh perusahaan.

Dalam prakteknya, bila sesuatu perusahaan itu sudah maju dan ingin menambah serta mengembangkan modalnya, sebaiknya bagi usaha pencarian perusahaan tersebut jangan hanya sebatas memberikan kesempatan kepada mereka yang mempunyai modal besar saja; akan tetapi pihak karyawan juga dilibatkan untuk ikut menanamkan sahamnya lewat pemotongan honor gajinya sebesar 1 atau 2 persen dengan didasarkan tindakan itu semata-mata bukan atau paksaan, melainkan dengan setahu karyawan tersebut dan rela guna mendapatkan hasil tambahan pada akhir tahun dari keuntungan perusahaan.

*b. Eksternal public relations*

*External Public Relations* untuk memperoleh dukungan tersebut, maka diperlukan suatu sikap dari perusahaan dalam hal ini dimaksudkan kejujuran, sehingga dalam pelaksanaannya publik dapat mempercayai perusahaan tersebut. Pengertian kejujuran dalam hal ini dibatasi kepada pengertian, bahwa pihak perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan publik (*public interest*) disamping itu juga perusahaan jangan sekali-kali meremehkan kepentingan publik dari kepentingan perusahaan.

Oleh karenanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari kegiatan *external public relations* itu berupa dukungan dari publik serta dapat mempengaruhi pendapat publik maka seorang petugas kehumasan (*public relations officer*) harus memperhatikan hal dibawah ini: (Danandjaja, 2011: 35)

1. Menilai sikap dan opini publik terhadap perusahaan, terutama sekali terhadap kebijaksanaan yang sedang dijalankan melalui tanggapan publik.
2. Memberi saran dan bimbingan kepada pimpinan berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan berdasarkan tanggapan publik mengenai suatu kebijaksanaan yang sedang dijalankan, agar pimpinan dapat memperoleh gambaran untuk mengambil suatu tindakan atau keputusan
3. Memberi penerangan yang objektif kepada publik agar publik tetap well-inform mengenai kegiatan dan perkembangan perusahaan.

4. Menyusun staff yang terlatih dan mampu menjalankan sesuatu kegiatan dari external *public relations*.

A. Hubungan dengan Press (*Press relations*)

Mengingat pers (baca: Pers dalam Arti Terbatas) dalam pengertiannya merupakan salah satu bentuk dari media massa yang bersifat tercetak seperti surat kabar harian, mingguan dan majalah, dengan demikian kegiatan external public relations mencakup kegiatan pada usaha: (Danandjaja, 2011: 36)

- a. Menyiapkan bahan untuk press release
- b. Mengadakan press interview dan kompresi pers
- c. Mengadakan publistas (*Publicity*)
- d. Mengadakan press tour
- e. Menyelenggarakan dan mempersiapkan informasi (Message arrangement bagi siaran radio dan televisi).

Oleh karenanya dalam penulisan sesuatu informasi apakah dalam bentuk press release, maka syarat-syarat suatu berita juga harus diperhatikan seperti: Who, What, When, Why, Where dan How yang disingkat dengan 5W +1 H. Berbeda dengan teknik penulisan berita melalui cara piramida biasa, pertama kali diungkapkan dari berita itu adalah mengenai detail kejadian dahulu, baru menyusun kejadian yang penting atau topik berita.

B. Hubungan dengan Pihak Pemerintah (*Government relations*)

Adalah salah satu bentuk dari kegiatan external *public relations* yang ditujukan kepada kegiatan menyelenggarakan hubungan dengan pihak

pemerintahan ,dalam perakteknya menurut Bertram R. canfield dan frazier Moore dalam buku mereka “ *Public relations, Principles Keys and Problem*” menjelaskan adapun penyelenggaraan dari kegiatan external *public relations* itu mencakup kepada hubungan : (Danandjaja, 2011: 39)

- Hubungan dengan lembaga eksekutif.
- Hubungan dengan lembaga legislative

#### C. Hubungan dengan pihak pengedar (*Supplier Relations*)

Merupakan salah satu bentuk dari kegiatan external *public relations* yang ditujukan kepada menyelenggarakan hubungan dengan pihak pengecer ,dari pelaksanaan kegiatan supplier *public relations* ini, sebaiknya seorang petugas kehumasan hendaknya memakai sarana seperti :

- Penggunaan media komunikasi terbatas seperti, brosur ,pamphlet, booklet, sepanduk ,billboard
- (papan reklame)
- Menggunakan kegiatan komunikasi kelompok seperti konperensi meja bundar , seminar.
- Panel,Briefing,Penataran kilat .

#### D. Hubungan dengan pihak pendidikan (*Educational Relations* )

Akan tetapi bila dilihat dari tujuan external *public relations* ini dalam menyelenggarakan hubungan dengan pihak pendidikan dapat mempunyai arti adalah bertujuan untuk memberi bantuan secara khusus kepada pengembangan bidang pendidikan seperti : (Danandjaja, 2011: 41)

- Memberi sumbangan bagi menunjang biaya pendidikan (*Financial aids to educations*)
- Mengembangkan kepemimpinan pada siswadi perguruan tinggi (*developing leadershipin college student*)
- Mengurus masalah sponsorbagi penyelenggaraan bantuan pendidikan (*business sponsored aids to educations*).

## **2.3 Mengenal Haji**

### **2.3.1 Pengertian Haji**

Haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan amalan amalan. antara lain:wukuf,mabit,tawaf,sa'i,dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan ALLAH SWT dan mengharapkan ridla-Nya semata. ( Penyelenggaraan Haji dan Umroh : 2018

### **2.3.2 Hukum Haji**

Ibadah haji diwajibkan bagi kaum muslim yang telah memenuhi syarat-syaratnya.Ibadah haji diwajibkan hanya sekali seumur hidup.Selanjutnya, baik yan kedua atau seterusnya hukumnya sunat Akan tetapi,bagi mereka yang bernazar haji menjadi wajib melaksanakannya. ( Penyelenggaraan Haji dan Umroh : 2018)

### **2.3.3 Waktu Mengerjakan Haji**

Ibadah haji dilaksanakan pada bulan haji (Zulhijah),yaitu pada saat Jemaah haji wukuf di Padang Arafah pada hari Arafah (9 Zulhijah), hari Nahr (10 Zulhijah), dan hari-hari tasyriq (11,12,dan 13 Zulhijah). ( Penyelenggaraan Haji dan Umroh : 2018)

### **2.3.4 Hikmah Miqat Zamani dan Miqat Makani**

Miqat Makani adalah ketentuan waktu untuk melaksanakan ibadah haji, sedangkan Miqat Makani adalah ketentuan tempat dimana seseorang harus memulai niat haji atau umrah. Kedua Miqat tersebut mengisyaratkan, bahwa haji mengandung nilai ibadah yang besar dan perlu memperhatikan waktu dan tempat dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah. Seseorang yang akan berhasil memiliki nilai kemuliaan dalam ibadah hajinya, manakala dia dapat memperhatikan ketentuan waktu dan tempat, kapan dan dimana amalan ibadah haji, yang rukun dan wajibnya dapat dimulai dan diakhiri. ( Penyelenggaraan Haji dan Umroh : 2018)

### **2.3.5 Syarat, Rukun dan Wajib Haji**

#### **a. Syarat Haji**

1. Islam
2. Baliq (dewasa)
3. Aqil (berakal sehat)
4. Merdeka (bukan hamba sahaya)
5. Istita'ah (mampu). Istita'ah artinya mampu melaksanakan ibadah

haji ditinjau dari segi:

a) Jasmani: sehat dan kuat, agar tidak sulit melaksanakan ibadah haji.

b) Rohani:

(1) Mengetahui dan memahami menasik haji.

(2) Berakal sehat dan memiliki kesiapan mental untuk melaksanakan untuk melaksanakan ibadah haji dengan perjalanan jauh.

c) Ekonomi:

(1) Mampu membayar Baiya Penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) yang ditentukan oleh pemerintah dan berasal dari usaha dan harta yang halal.

(2) BPIH bukan berasal dari satu-satunya sumber kehidupan yang apabila dijual menyebabkan kemudlaratan bagi diri dan keluarganya.

(3) Memiliki biaya hidup bagi keluarga yang ditinggalkan.

d) Keamanan:

(1) Aman dalam perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji

(2) Aman bagi keluarga dan harta benda serta tugas dan tanggung jawab yang ditinggalkan.

(3) Tidak terhalang, seperti pencekalan/mendapat kesempatan atau izin perjalanan haji termasuk mendapatkan kuota tahun berjalan.

b. Rukun haji adalah rangkaian amalan yang harus dilakukan dalam ibadah haji dan tidak dapat diganti dengan yang lain, walaupun dengan dam, jika ditinggalkan, maka tidak sah hajinya. Adapun rukun haji adalah:

- 1) Ihram(niat)
- 2) Wukuf di Arafah
- 3) Tawaf ibadah
- 4) Sa'i
- 5) Cukur
- 6) Tertib

c. Wajib haji adalah rangkaian amalan yang harus dikerjakan dalam ibadah haji. bila tidak dikerjakan hajinya tetap sah, tetapi harus membayar Dam.Berdosa jika sengaja meninggalkan dengan tidak ada uzur syar'i. Wajib haji adalah:

- 1) Ihram,yakni niat haji dari miqat,
- 2) Mabit di Muzdaifah,
- 3) Mabit di Mina,
- 4) Melontar Jamrah Ula,Wusta dan Aqabah.
- 5) Tawaf Wada' (bagi yang akan meninggalkan mekkah)

(Penyelenggaraan Haji dan Umroh : 2018)

### **2.3.6 Hikmah Haji**

Ibadah haji sebagai rukun islam yang merupakan penutup dan penyempurna dari keislaman seseorang di hadapan Tuhannya. Hikmah ibadah haji ini sangat banyak sekali yang dapat diperoleh oleh orang-orang yang melaksanakan ibadah haji sesuai dengan tata urutan rukun dan wajib haji yang dilaksanakannya. Hikmah tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya,namun secara umum, hikmah haji dapat membebaskan seseorang dari

dosa-dosa yang pernah di perbuatnya. sehingga kembali ke fitrah kesuciannya sebagaimana waktu dilahirkan dari Rahim ibunya. ( Penyelenggaraan Haji dan Umroh : 2018)

,

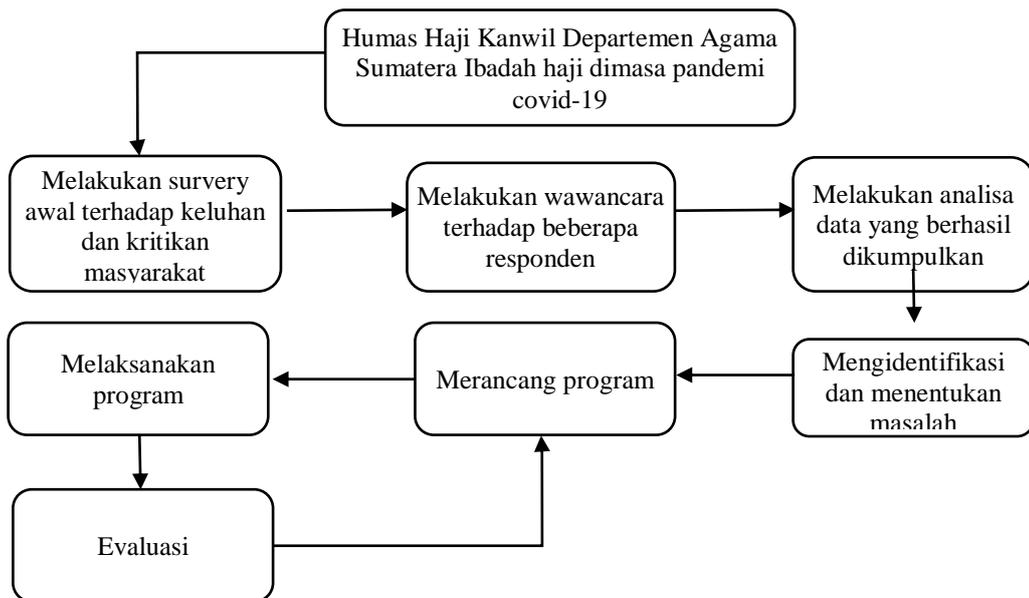
## BAB III METODE PENELITIAN

### 31. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dimana data berdasar pada argumen. Argumen dalam data kualitatif bisa direpresentasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, bukan angka sehingga tidak bisa dihitung. Jenis penelitian yang dipakai penulis adalah Studi Kasus (*Qualitative Case Study*), dimana penulis berupaya melakukan deskripsi dan analisis kerja Humas Bidang Haji Kanwil Departemen Agama Sumatera Utara.

### 3.2 Kerangka Konsep

Untuk melihat strategi yang dilakukan oleh Humas Haji Kanwil Departemen Agama Sumatera dalam pengolahan informasi pelaksanaan ibadah haji selama masa pandemi covid-19 ini, maka penulis menetapkan kerangka pikir sebagai berikut:



### 3.3 Definisi Konsep

Untuk memudahkan pemahaman pada bagian ini penulis menjelaskan istilah – istilah yang sering dipakai dalam penelitian ini.

- a. Humas sebagai fungsi manajemen yang mengevaluasi opini, sikap dan perilaku publik, mengidentifikasi kebijakan - kebijakan dan prosedur – prosedur suatu individu atau sebuah organisasi dengan kepentingan publik, dan merencanakan serta melaksanakan program aksi untuk memperoleh pengertian dan dukungan publik.
- b. Ibadah haji secara istilah adalah menyengaja berkunjung ke Baitullah di Makkah untuk melakukan ibadah pada waktu dan cara tertentu serta dilakukan dengan tertib.
- c. Covid – 19 adalah nama resmi untuk virus corona adalah Covid-19. “CO” merujuk pada corona, “VI” merujuk pada virus, dan “D” merujuk pada disease atau penyakit. Pandemi adalah epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia..

### 3.4 Kategorisasi

Kategori di artikan sebagai salah satu tumpukan dan seperangkat yang disusun atas dasar pikir, intuisi, dan kriteria tertentu (Bungin 2005: 59). Kategorisasi menunjukkan cara mengatur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut:

Tabel 1.1  
Kategorisasi penelitian

Konsep Teoritis	Indikator
A. Media penyumplai informasi	Jenis-jenis media yang digunakan dalam menyampaikan informasi terkait penyelenggaraan ibadah haji dimasa pandemi.
B. Peran Humas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampai informasi</li> <li>2. Masyarakat mengetahui informasi dengan cepat</li> <li>3. Informasi lebih mudah diakses masyarakat</li> </ol>

### 3.5. Narasumber

Yang menjadi informan atau narasumber pada penelitian ini adalah Kabag. Humas Haji Kementrian Agama Sumatera Utara beserta staf-stafnya yang kesemuanya narasumber tersebut berjumlah 5 orang.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengupulkan data atau informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian, antara lain sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Guba dan Lincoln, menjelaskan bahwa pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya ( Lexy : 2014 ). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung dengan ikut terlibat bersama subyek penelitian (Subana : 2001). Keterlibatan peneliti dengan anggota Humas Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Sumatera Utara, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan pada akhirnya menjadi salah satu sumber data yang kemudian diolah dan dianalisis.

b. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, Seperti yang ditegaskan oleh (Lincoln : 1985) antara lain : mengkontruksi mengenai orang, kejadian, motivasi, tuntutan, kepedulian dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (Lexy : 2014). Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur ( *Semistruktur Interviewe* ). Tujuan dari wawancar semi terstruktur menurut ( Sugiyono : 2008 ) adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan keterangan informasi.

Wawancara dilakukan dengan korban bencana gempa bumi dan para tokoh masyarakat, adanya tokoh masyarakat dalam hal ini dianggap penting misalnya

Humas di Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Wawancara juga akan dilakukan secara acak untuk memperoleh data-data, sebab sangat mungkin pada aktivitas wawancara yang dilakukan terdapat keterangan yang berbeda.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penelitian akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dalam (Afrizal, 2014: 174). Menurut mereka, analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data mereka artikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data mereka artikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Kesimpulan data mereka artikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan.

### **3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Suatu penelitian sudah pasti harus memiliki lokasi penelitian yang nyata dan jelas, yang berfungsi untuk menghindari kekeliruan dan manipulasi suatu data hasil penelitian tersebut. Lokasi penelitian akan dilaksanakan Jl.Jend. Gatot Subroto No.261 Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian akan dimulai pada tanggal 21 Juni 2021.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini adalah data yang di peroleh dari wawancara yang dilakukan kepada lima narasumber. Adapun lima narasumber itu adalah Pengawai Humas dan penyelenggaraan Haji dan Umroh Kanwil Kementrian Agama Provinsi Sumatera Utara.

#### **4.1 Hasil Wawancara**

Hasil penelitian ini melakukan wawancara dengan narasumber tentang Peran Humas dalam menyampaikan informasi dan komunikasi terkait penyelenggaraan ibadah haji dimasa pandemi covid-19. Penelitian kualitatif peneliti dituntut agar dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Hasil dari wawancara tersebut disajikan dalam bentuk table agar peneliti mudah menganalisisnya sebagaimana yang terlihat pada table dibawah ini:

## Narasumber I

Dalam penelitian ini narasumber pertama bernama Ernawati Ritonga, SE, beliau merupakan pranata Humas. Ernawati mengatakan “ *Selama di pandemi ini kita gagal memberangkatkan Jemaah haji disamping itu memang peraturan dari arab Saudi, kita selaku humas memberikan informasi kepada masyarakat. kita mengikuti aturan yang ditetapkan pemerintah, karena itu sudah keputusan pemerintah. disitu lah gunanya humas sebagai penyambung lidah kepada masyarakat. kita selaku humas memberikan jawaban yang menyejukkan masyarakat*”.

Selanjutnya Bagaimana Humas mengelola informasi terkait perkembangan ibadah dimasa pandemi covid-19? “*Kalau dikelola tentu tetap menerima pendaftaran haji,kadang kala ada juga Jemaah haji gagal berangkat atau Jemaah meninggal itu tetap kita proses.untuk cara memproses Jemaah haji yang meninggal ada dua cara prosesnya,yang pertama pihak keluarga boleh mengambil uangnya atau ada pengganti ahli warisnya itulah prosesnya selama pademi ini,semua proses haji tetap berjalan*”.

Selanjutnya Media apa saja yang digunakan Humas dalam memberikan informasi perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19? “*Kalau medianya kita biasanya membuat realase beberapa media melalui kabit haji ataupun langsung bapak kakanwil langsung yang menyampaikan beritanya*”

Selanjutnya. Apakah sudah maksimal peran Humas dalam menyampaikan informasi perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19? “*Diusahakan seoptimal mungkin karena, salah satu kementrian agama ini yang usahakan*

*adalah penyelenggaraan ibadah haji.jadi tidak ada yang tidak di optimalkan karena masyarakat akan resah kalau tidak mengetahui informasi tentang haji”.*

Selanjutnya Selama pandemi sudah berapa kali menyampaikan press release terkait kebijakan pemerintah dan kaitannya dengan pelaksanaan ibadah haji? *“Kalau berapa kalinya saya tidak bisa memberikan jawaban tapi,bidang haji sendiri setiap masyarakat bertanya akan memberikan informasi.kalau press release itu biasa pertiga bulan tetap ada diberikan kabit haji,karena media itu tetap menuntut apa berita terkini.tapi, begitupun biasa berita dijakarta dengan disini sama itu ,karena kita tergantung bagian haji dari Jakarta”.*

Selanjutnya Adakah yang secara langsung datang meminta penjelasan tentang kebijakan ibadah haji dan kaitannya dengan pandemi? *“Banyak yang menanyakan langsung kepada kita,mereka kadang kala ingin informasi itu langsung dan tetap kita layani dengan baik.*

Selanjutnya Pernahkah berkordinasi dengan Kementrian Kesehatan terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji dimasa pandemi covid-19 walaupun tidak jelas dilaksanakan? *“Kalau untuk sekendar kordanasi terus kita lakukan, bukan hanya dengan kementrian kesehatan saja kita berkordinasi tapi,melainkan kita juga berkordinasi dengan pihak bandara,kepada pihak bagian imigrasi tetap kita lakukan komunikasi.untuk kebijakan vaksinasi terkait umroh belum kita lakukan”.*

Selanjutnya Pernahkah berkordinasi dengan Gugus tugas covid-19 Provinsi Sumatera Utara terkait bahaya covid-19 ,maka ibadah haji tidak dapat dilaksanakan? *“Kawil Kementrian Agama tidak melakukan kordinasi,sebab*

*terkait pelaksanaan ibadah haji Kemag sumut melaksanakan kebijakan pemberangkatan haji sesuai dengan arahan kementerian agama pusat”.*

Selanjutnya Apakah Humas atau pihak Kanwil Kementerian Agama memanfaatkan tokoh masyarakat/ulama? “ *Biasanya kita melakukan itu,biasanya menghimbau karena masyarakat kita lebih percaya kepada ulama jadi lebih mudah informasi yang terbaik dan mengkondisikan masyarakat”.*

Selanjutnya Apakah pihak Kanwil Kementerian Agama/Humas melakukan kerjasama atau memanfaatkan lembaga menasik haji sehubungan dengan tertundanya ibadah haji.?” *Kalau lembaga pemberakatan ibadah haji tapi karena sampai sekarang belum ada izin dari arab Saudi hanya sekedar berkordinasi saja”.*

Selanjutnya Adakah atau pernahkah diadakan pelatihan/rapat-rapat terhadap petugas Humas dalam rangka menghadapi isu penundaan pelaksanaan ibadah haji terkait dengan covid-19? “*Itukan sudah menjadi keputusan dari nasional tidak perlu diadakan rapat-rapat lagi sudah menjadi keputusan dari Jakarta,sudah ada detemennya jadi memang sudah ada keputusannya dan tidak bisa dilangkahi”.*

Selanjutnya Isu/berita penundaan ibadah haji terkait covid-19 banyak beredar dimedia sosial. dalam rangka menghadapi isu tersebut,apakah humas /Kementerian Agama Sumut mempunyai akun media sosial? “*Biasanya kabit haji membuat press release dan membuat berita press release itu sesuai dengan peraturan yang diberikan sesuai dengan undang-undang tentang pemberangkatan,jadi tidak bertentangan”.*

Selanjutnya Sehubungan dengan penundaan ibadah haji oleh sebab adanya pandemi covid-19 tentu ada isu negative.adakah humas menerbitkan counter realease sehubungan dengan isu/berita isu negatif tersebut?. *“Ada,biasanya kabit haji langsung membuat press release dan meluruskan atas isu berita tersebut”*.

Selanjutnya Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh humas tentang pelaksanaan ibadah haji dan kaitannya dengan adanya hambatan pandemi covid-19? *“Kalau kegiatan saya rasa tidak ada,cuman kalau pun pihak dari bidang haji itu mungkin hanya kegiatan dari Jakarta saja tapi,itu untuk internal saja.tapi untuk pendaftaran ibadah haji tetap berjalan,cuman tidak ada pemberangkatan”*.

## **Narasumber II**

Dalam penelitian ini narasumber kedua yang bernama Drs. H.Muhammad Yunus, MA selaku KA. Subag umum dan Humas mengatakan *“ Kita sudah berkordinasi dengan kementrian agama melalui dirjen haji,maka informasi yang disampaikan oleh pusat kita beritahukan kedaerah masing - masing terutama di Sumatera Utara terkiat dengan haji sudah dua tahun tidak berangkat. itu kita sampaikan kepada Jemaah penyebabnya apa, supaya Jemaah tidak salah tafsir terkiat misalnya dengan dana haji.tapi,karena proses peraturan dari kementrian haji arab Saudi tidak membenarkan berangkat haji,maka kita ikuti peraturan itu”*.  
Selanjutnya Bagaimana Humas mengelola informasi terkait perkembangan ibadah dimasa pandemi covid-19? *“Apa yang diinformasikan oleh kementrian agama pusat kita sampaikan kepada Jemaah”*.

Selanjutnya Media apa saja yang digunakan Humas dalam memberikan informasi perkembangan? *“Kalau medianya kita biasanya membuat realease*

*beberapa media melalui kabit haji ataupun langsung bapak kakanwil langsung yang menyampaikan beritanya”.*

Selanjutnya. Apakah sudah maksimal peran Humas dalam menyampaikan informasi perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19? *“Saya pikir sudah maksimal,karena semua informasi terkait dengan yang disampaikan oleh mentri agama kita sampaikan ke Kabupaten kota atau keseluruhan Jemaah yang ada di Sumatera Utara”.*

Selanjutnya Selama pandemi sudah berapa kali menyampaikan press release terkait kebijakan pemerintah dan kaitannya dengan pelaksanaan ibadah haji? *“Setiap ada informasi kita berulang-ulang menyampaikannya kepada Jemaah”.*

Selanjutnya Adakah yang secara langsung datang meminta penjelasan tentang kebijakan ibadah haji dan kaitannya dengan pandemi? *“Banyak yang menanyakan langsung kepada kita,mereka kadang kala ingin informasi itu langsung dan tetap kita layani dengan baik”.*

Selanjutnya Pernahkah berkordinasi dengan Kementrian Kesehatan terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji dimasa pandemi covid-19 walaupun tidak jelas dilaksanakan? *“Kita selalu tetap berkordinasi dengan kementrian kesehatan yang ada di Kota Medan”.*

Selanjutnya Pernahkah berkordinasi dengan Gugus tugas covid-19 Provinsi Sumatera Utara terkait bahaya covid-19 ,maka ibadah haji tidak dapat dilaksanakan? *“Kalau kordinasi dengan Gugus Covid-19 tidak,karena kita mengikuti dari pusat saja”.*

Selanjutnya Apakah Humas atau pihak Kanwil Kementerian Agama memanfaatkan tokoh masyarakat/ulama? *“Ada kita berkordinasi dengan para ulama/ustad dan tokoh-tokoh agama kita sampaikan dan mereka menyampaikan kepada masyarakat”*.

Apakah pihak Kanwil Kementerian Agama/Humas melakukan kerjasama atau memanfaatkan lembaga menasik haji sehubungan dengan tertundanya ibadah haji.?” *Kita Humas ini tidak secara langsung,tapi melalui bidang haji,bidang haji ini lah langsung berkordinasi ke KBIH-KBIH. kemudian kita tinggal mengespost tinggal membuat beritanya dan kita sampaikan kepada masyarakat.jadi kegiatan yang ada dibidang haji itu kita ekspot dan kita sampaikan kepada masyarakat”*.

Selanjutnya Adakah atau pernahkah diadakan pelatihan/rapat-rapat terhadap petugas Humas dalam rangka menghadapi isu penundaan pelaksanaan ibadah haji terkait dengan covid-19? *“Kalau pelatihan khusus di humas itu tidak ada, yang ada itu dibidang haji.jadi semua kegiatan dibidang haji itu mereka sampaikan kehumas, baru kita sampaikan kedia massa”*.

Selanjutnya Isu/berita penundaan ibadah haji terkait covid-19 banyak beredar dimedia sosial.dalam rangka menghadapi isu tersebut,apakah humas /Kementerian Agama Sumut mempunyai akun media sosial? *“Biasanya kabit haji membuat press release dan membuat berita press release itu sesuai dengan peraturan yang diberikan sesuai dengan undang-undang tentang pemberangkatan,jadi tidak bertentangan”*.

Selanjutnya Sehubungan dengan penundaan ibadah haji oleh sebab adanya pandemic covid-19 tentu ada isu negative.adakah humas menerbitkan counter realease sehubungan dengan isu/berita isu negatif tersebut? *“Ada,biasanya kabit haji langsung membuat press release dan meluruskan atas isu berita tersebut”*.

Selanjutnya Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh humas tentang pelaksanaan ibadah haji dan kaitannya dengan adanya hambatan pandemi covid-19? *“Kita sosialisasikan dari Informasikan bidang haji atau dari pusat kita sosialisasikan ke masyarakat dan kita masukkan ke media ataupun Koran”*

### **Narasumber III**

Dalam penelitian ini narasumber kedua yang bernama Drs. H.Farhan Indra, MA selaku Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh mengatakan *“Peran humas ini sangat menentukan dan strategis terutama dalam menyampaikan situasi perkembangan ibadah haji termasuk dimasa pandemi covid-19. artinya tidak bisa di pungkiri penyelenggaraan ibadah haji yang selama ini berjalan lancar sebelum adanya pandemi covid-19 ini itu berjalan dengan lancar.artinya apapun yang disampaikan oleh humas informasi yang terkait tentang penyelenggaraan ibadah haji dapat diterima masyarakat. tapi,dengan adanya situasi pandemi ini barangkali ada pengaruhnya. ada pengaruhnya termasuk dalam hal tata cara pendaftaran harus menggunakan prokes dan aturan- aturan dengan wabah pandemi ini. kemudian juga di dalam proses perjalanan pasti ada sedikit terganggu sampai pada beberapa waktu yang lalu keluarlah KMH 660 keputusan kementrian agama untuk menunda atau membatalkan penyelenggaraan*

*ibadah haji pada musim haji 2021 salah satu diantaranya berkaitan dengan pandemi covid-19 ini.”*

Selanjutnya Bagaimana Humas mengelola informasi terkait perkembangan ibadah dimasa pandemi covid-19? *“Dalam hal ini kita dibidang haji tetap juga berkordinasi dalam mengelola informasi ini ,kita berkordinasi dan terus kordinasi dengan kementrian agama pusat terkait dengan informasi-informasi terbaru terutama yang berkaitan ibadah haji dimasa pandemi ini.terutama dengan bagaimana sistem bimbingan menasiknya kemudian gimana tentang penyelenggaraan hajinya inilah kita kordinasikan dengan kawan-kawan yang ada dikementrian kesehatan dan bagian imigrasi,artinya stacholder yang bersentuhan langsung dengan kegiatan penyelenggaraan ibadah haji itu.artinya,bagaimana humas mengelola informasi tentu informasi ini akan dikelola sehingga dia bisa menjadi satu informasi yang sama kita memandangnya, sekaligus bisa mengetahui dan memaklumi bagaimana kondisi terakhir tentang perkembangan penyelenggaraan ibadah haji”.*

Selanjutnya Media apa saja yang digunakan Humas dalam memberikan informasi perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19? *“ Tentu kita banyak menggunakan banyak media yang ada sekarang, bisa menggunakan media langsung press realease dengan membuka press compress dengan media massa,dengan harian lokal atau nasional. kemudian juga memanfaatkan media onliene, pokoknya seluruh potensi yang ada didalam menyampaikan informasi ini kita tetap menggunakan media elektronik dan media cetak sehingga informasi ini tersebar luas ditengah-tengah masyarakat. bahkan terakhir untuk lebih*

*menyentuh ke masyarakat ada semacam kegiatan kemintraan yang kita buat, kegiatan kemintraan ini dari kementerian agama dan komisi XIII DPR RI membuat satu kesepakatan bahkan sudah dilaksanakan tahun-tahun yang lalu, namanya kegiatan kemintraan turun ke daerah-daerah untuk mensosialisasikan terkait dengan perkembangan ibadah haji, kemudian membicarakan seputar haji dan umroh terkini, sehingga bisa diketahui dan direspon oleh masyarakat luas”.*

Selanjutnya. Apakah sudah maksimal peran Humas dalam menyampaikan informasi perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19? *“ Kalau dikatakan maksimal kita berusaha untuk maksimal artinya kesungguhan kita dalam menyampaikan informasi ke masyarakat itu, itu terus arahan dari pimpinan pastikan masyarakat ini mendapatkan informasi akurat dan benar. tidak mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang tidak bertanggung jawab atau tidak jelas dari mana asalnya. sehingga berita itu berkembang menjadi hoax, hoax –hoax inilah yang perlu kita antisipasi sehingga kita cukup berusaha terus semaksimal mungkin memanfaatkan potensi yang ada untuk bisa menyampaikan perkembangan ibadah haji ini ditengah masyarakat khususnya dimasa-masa pandemi”.*

Selanjutnya Selama pandemi sudah berapa kali menyampaikan press release terkait kebijakan pemerintah dan kaitannya dengan pelaksanaan ibadah haji? *“Kalau ditanyak berapa kali menyampaikan kita sudah berulang-ulang artinya, kita bisa menyampaikan informasi ke media cetak atau mereka langsung meminta keterangan dan meminta data. artinya, setiap saat ada saja orang*

*meminta informasi terkait haji maka kita tetap memberika press realese.artinya penjelasan terbuka terkait perkembangan ibadah haji itu sendiri”.*

Selanjutnya Adakah yang secara langsung datang meminta penjelasan tentang kebijakan ibadah haji dan kaitannya dengan pandemi? *“ Kalau itu sudah pasti ada,baik itu masyarakat sendiri ataupun Jemaah yang tertunda,atau pihak-pihak yang mempunyai kepentingan bahkan antar lintas instansi menanyakan lamgsung datang ke kita ataupun melalui sarana telekomunikasi”.*

Selanjutnya Pernahkah berkordinasi dengan Kementrian Kesehatan terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji dimasa pandemi covid-19 walaupun tidak jelas dilaksanakan? *“Kalau yang nama berkordinasi antara kemntrian agama provinsi Sumatera Utara dengan Kementrian Kesehatan sudah pasti ada,pasti terus kita berkordinasi.karena,kementrian agama tidak bisa juga berdiri sendiri dalam penyelenggaraan ibadah haji,demikian juga dari teknis segi kesehatannya sudah menjadi domain kementrian kesehatan ini sudah dibuktikan dari tingkat pusat kemudian di turunkan kemudian diturunkan ke provinsi bahkan ke kabupaten.bagaimana penanganan terjemaah ini dimasa pendemi,itu semuanya kita kordinasikan secara terkait dan berkesinambungan”.*

Selanjutnya Pernahkah berkordinasi dengan Gugus tugas covid-19 Provinsi Sumatera Utara terkait bahaya covid-19, maka ibadah haji tidak dapat dilaksanakan? *“Kita tetap berkordinasi dengan Gugus tugas Covid yang ada di Sumatera Utara ini dan kita juga menjelaskan apa latar-latar belakang, itu juga kita sampaikan baik itu dengan pihak kesehatan maupun Gugus tugas.diantaranya beberapa pertimbangan-pertimbangan pembetulan ini,kita*

*sampaikan keselamatan dan keamanan Jemaah dalam hal kesehatan itu yang paling utama dari pada melaksanakan ibadah.kemudian dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab untuk menjaga dan melindungi warganya baik tanah air ataupun di luar negeri melalui upaya menanggulangi pandemi covid-19”.*

Selanjutnya Apakah Humas atau pihak Kanwil Kementerian Agama memanfaatkan tokoh masyarakat/ulama terkait kebijakan tertundanya penyelenggaraan ibadah haji akibat covid-19?” *Kita tetap meminta bantuan dan pertolongan kepedulian dari pada pihak alim ulama baik ke kantor KUA,baik itu melalui bimbar jum'at atau majelis ta'lim penyengajian dan dalam pertemuan-pertemuan lainnya.kita melibatkan semuanya dan satu bahas tentang kebijakan tentang penyelenggaraan ibadah haji, jadi kita melibatkan itu dan mereka meresponnya dengan baik”.*

Selanjutnya Apakah pihak Kanwil Kementerian Agama/Humas melakukan kerjasama atau memanfaatkan lembaga menasik haji sehubungan dengan tertundanya ibadah haji? *“Lembaga menasik haji itu diistilahkan dengan K B I H U adalah kelompok bimbingan menasik ibadah haji dan umroh ini bertugas memberikan bimbingan baik secara teori maupun praktek kepada calon-calon tamu allah ini.artinya,kesiapan ilmunya kemudian kematapan ibadah salah satu tugas K B I H U yang merupakan mitra dari pemerintah dalam hal ini kementerian agama dari bidang haji. Mereka kita manfaatkan dan bekerjasama untuk menyampaikan tentang tertundanya perkemangan ibadah haji ini,jadi untuk di Sumatera Utara ini ada 72 KBIHU yang resmi mempunyai izin operasional yang diteripkan oleh pemerintah.dan melalui mereka kita memanfaatkan untuk*

*meneruskan informasi-informasi terkait pembatalan haji ini kepada seluruh jemaahnya artinya,tidak tertutup kemungkinan juga nanti akan beranting dia”.*

Selanjutnya Adakah atau pernahkah diadakan pelatihan/rapat-rapat terhadap petugas Humas dalam rangka menghadapi isu penundaan pelaksanaan ibadah haji terkait dengan covid-19? *“Kita pernah beberapa kali diundang menghadiri sosialisasi atau penyampaian informasi oleh kemanag pusat dijakarta untuk diberikan pembekalan dan diharapkan dari kita untuk diteruskan ke daerah masing-masing provinsi hal terkait dalam rangka menanggapi isu penundaan ibadah haji”.*

Selanjutnya Isu/berita penundaan ibadah haji terkait covid-19 banyak beredar dimedia sosial.dalam rangka menghadapi isu tersebut,apakah humas /Kementrian Agama Sumut mempunyai akun media sosial? *“Yang pertama memang kita lihat situasi saat sekarang ini dengan gencarnya media online dan semakin besar minatnya masyarakat untuk menggandurungi media online ini.begitu derasnya arusnya globalisasi sehingga kita tidak bisa menyaring mana yang benar dan mana yang hoax,ini semuanya harus bijak meyikapi media ini,termasuk juga kanwil kementrian agama Sumatera Utara tetap menggahimbau agar masyarakat atau Jemaah itu kalau mendapatkan informasi haji atau umroh dalam kaitan pembatalan dan penundaan itu langsung bertanya kepada kanwil atau kepada kelompok bimbingan haji,sehingga mereka tidak mendengar sepihak apalagi melihat dari media online sehingga terkadang apa yang mereka terima menyesatkan akhirnya menyebabkan kerugian kepada masyarakat itu sendiri”.*

Selanjutnya Sehubungan dengan penundaan ibadah haji oleh sebab adanya pandemic covid-19 tentu ada isu negative.adakah humas menerbitkan counter realease sehubungan dengan isu/berita isu negatif tersebut? *“Benar,biasalah kalau sudah ada isu dengan penundaan ini ada pihak-pihak yang memanfaatkan isu penundaan haji ini menjadi konsumsi politik,maka dari itu kita dari pihak kementrian agama mengcounter itu dengan cara membuka webinar,zoom ,kemudian menyampaikan kepada BPKH dan semua potensi kita kerahkan.kita menuruskan apa yang disampaikan oleh kementrian agama pusat kepada stacholder dan sehingga mereka bisa menuruskannya kepada masyarakat sehingga mengcounter berita-berita negatif yang tidak benar”*.

Selanjutnya Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh humas tentang pelaksanaan ibadah haji dan kaitannya dengan adanya hambatan pandemi covid-19? *“Kita tetap melakukan sosialisasi menyampaikan informasi secara baik dan benar kemudian penyampaian informasi melalui brosur dan melalui surat ederan.yang intinya bahwa sanya penundaan penyelenggaraan ibadah haji itu salah satu penyebab diantaranya karena adanya wabah covid-19 in.i tapi yakinlah kita ada yang tidak yang tidak berakhir,jadi kita tetap memberikan semangat positif kepada masyarakat kalau hari ini kita sedangkan berhadapan/menghadapi covid-19 tentu paling tidak berpengaruh dengan penyelanggaran ibadah haji nyang sudah 2 tahun tertunda.kita harapkan tahun 2022 yang akan dating pemerintah bisa menyelesaikan ini”*.

#### **Narasumber IV**

Dalam penelitian ini narasumber kedua yang bernama Yusridha Afifah Batubara, M.I,Kom selaku Pranata Humas Ahli Muda mengatakan *“Khusus untuk Kanwil Kementrian agama Sumatera Utara kita kasubag umum dan humas menggunakan media-media baik itu yang sifatnya langsung ataupun tidak langsung.maksudnya ketika ada masyarkat yang ingin bertanya seputar haji mereka bisa bertanya langsung tapi,ketika dimasa pandemi ada bebrapa orang yang tidak ingin keluar rumah kita bisa memanfaatkan media-media seperti website dan media sosial.jadi kita memanfaatkan media-media itu untuk menjelaskan informasi terkait tentang haji terlebih untuk jadwal tahun ini tidak jadi dilaksanakan.mungkin untuk masyarakat yang ingin mengetahui bisa bertanya tatap muka langsung ataupun bisa mengunjungi websitu kami di [www.kemanagsumut.co.id](http://www.kemanagsumut.co.id) ataupun dimedia – media sosial yang ada”*.

Selanjutnya Bagaimana Humas mengelola informasi terkait perkembangan ibadah dimasa pandemi covid-19? *“Soal humas mengelola informasi yang dia dapat diberbagai sumber yang selanjutnya dikemas untuk disampaikan kepada masyarakat. terkiat dengan kegiatan ini kita biasanya humas berkordinasi dengan bidang haji terkait tentang informasi haji yang mungkin kami sampaikan kemasyarakat tentang informasi terkini seputar haji.jadi kita bisa berkordinasi dengan bidang haji dan umroh”*.

Selanjutnya Media apa saja yang digunakan Humas dalam memberikan informasi perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19? *“Kita memakai media website sama media sosial itu juga”*.

Selanjutnya Apakah sudah maksimal peran Humas dalam menyampaikan informasi perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19? *“Kalau ditanya maksimal apa belum itu pasti menjawab yang terbaik maka kami sudah berusaha mengelola informasi-informasi yang dapat dibidang haji untuk disampaikan kepada masyarakat.baik melalui media sosial ataupun website bahkan kami juga dapat dari kementrian agama pusat langsung berbagai kemasyarkat,jadi kami rasa itu sudah cukup maksimal”*.

Selanjutnya Selama pandemi sudah berapa kali menyampaikan press release terkait kebijakan pemerintah dan kaitannya dengan pelaksanaan ibadah haji? *“Untuk berapa kali menyampaikan press releasenya saya tidak ingat tapi,nanti kita bisa lihat dipostingn dari website maupun media sosial .tapi,kalau untuk layanan pertanyaan langsung kebidang haji,itu bidang haji yang mengetahui berapa banyak orang yang sudah bertanya langsung ke layanan haji dan umroh”*.

Selanjutnya Adakah yang secara langsung datang meminta penjelasan tentang kebijakan ibadah haji dan kaitannya dengan pandemi? *“Kalau masyarakat yang datang langsung ada bertanya,tapi kalau bagian humas itu hanya bisa menjawab bagian secara general.tapi,untuk hal-halnya yang sifatnya sangat detail dan tentu orang-orang yang kompeten menjawabnya kita akan meneruskan kebagian haji dan umroh”*.

Selanjutnya Pernahkah berkordinasi dengan Kementrian Kesehatan terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji dimasa pandemi covid-19 walaupun tidak jelas dilaksanakan? *“Sepetengatahuan saya bidang haji dan umroh sudah*

*melakukan kordinasi dengan kebagian kesehatan terkiat pelaksanaan, bagiamana pun persiapannya tetap dilaksanakan karena saya lihat mereka melakukan kordinasi keberbagai pihak baik dibidang kesehatan maupun penerbangan”.*

Selanjutnya Pernahkah berkordinasi dengan Gugus tugas covid-19 Provinsi Sumatera Utara terkait bahaya covid-19, maka ibadah haji tidak dapat dilaksanakan? *“Kalau untuk berkordinasi dengan Gugus saya rasa dirapat-rapat sebelumnya sudah ada”.*

Selanjutnya Apakah Humas atau pihak Kanwil Kementerian Agama memanfaatkan tokoh masyarakat/ulama terkait kebijakan tertundanya penyelenggaraan ibadah haji akibat covid-19? *“Dalam berbagai pertemuan antara pejabatan kementerian agama sumatera utara baik kakanwil maupun kepala bidang dengan masyarakat baik pertemuan resmi atau sekedar silaturahmi pejabat kementerian agama selalu menyampaikan kebijakan kemenag terkait dengan pembangunan bidang agama.terkiat dimasa pandemic ini pertemuan resmi tidak pernah dilaksanakan karena itu kebijakan dan informasi yang dibutuhkan masyarakat disampaikan melalui massa”.*

Selanjutnya Apakah pihak Kanwil Kementerian Agama/Humas melakukan kerjasama atau memanfaatkan lembaga menasik haji sehubungan dengan tertundanya ibadah haji? *“Pihak Kementerian Agama Sumatera Utara sudah melakukan kerjasama dengan asrama haji, terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji. Dimasa pandemi ini Humas juga sudah menginformasikan berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Nomor 660 tahun 2021 tentang*

*pembatalan Jemaah Haji pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1442 H / 2021 M”.*

Selanjutnya Adakah atau pernahkah diadakan pelatihan/rapat-rapat terhadap petugas Humas dalam rangka menghadapi isu penundaan pelaksanaan ibadah haji terkait dengan covid-19? *“ Kalau rapat-rapat tidak ada tapi, untuk terkait informasi terbaru soal haji kita kordinasi ke mereka atau mereka yang shering kekita”.*

Selanjutnya Isu/berita penundaan ibadah haji terkait covid-19 banyak beredar dimedia sosial.dalam rangka menghadapi isu tersebut,apakah humas /Kementrian Agama Sumut mempunyai akun media sosial? *“Kasubag Humas dan umum mempunyai akun sosial media,baik instgram,facebook ataupun twitter”*

Selanjutnya Sehubungan dengan penundaan ibadah haji oleh sebab adanya pandemic covid-19 tentu ada isu negative.adakah humas menerbitkan counter realease sehubungan dengan isu/berita isu negatif tersebut? *“Dimedia sosial dan website ada”.*

Selanjutnya Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh humas tentang pelaksanaan ibadah haji dan kaitannya dengan adanya hambatan pandemi covid-19? *“Kalau untuk kegiatan tidak ada,seperti yang saya katakana tadi ketika ada informasi yang dikelola bidang haji dan umroh tentang pelakasanaan penundaan penyelenggaraan ibadah haji atau bagaimana pun kegiatan tentang ibadah haji dimasa pandemi kita akan sampaikan melalui media baik media sosial ataupun media sosial”.*

## Narasumber V

Dalam penelitian ini narasumber kedua yang bernama Ahmad Haikal selaku Penulis Berita dan Desain Grafis mengatakan *“berkoordinasi meminta informasi kepada bidang haji dan umroh sesuai dengan informasi atau penjelasan yang dibutuhkan oleh masyarakat”*.

Selanjutnya Bagaimana Humas mengelola informasi terkait perkembangan ibadah dimasa pandemi covid-19? *“Alurnya bidang haji itu memberikan dan menyampaikan kepada humas kemudin kita kelola dengan media-media yang kita punya, sehingga informasi tersebut mengelola dari saluran-saluran itu. sehingga poin intinya sehingga masyarakat mengetahui informasi secara jelas tentang penyelenggaraan ibadah haji”*.

Selanjutnya Media apa saja yang digunakan Humas dalam memberikan informasi perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19? *“Kita mempunyai website, kita mempunyai akun instgram, twitter dan facebook agar masyarakat mengetahui terkait informasi-informasi tentang penyelenggaraan ibadah haji dimasa pandemi ini”*.

Selanjutnya Apakah sudah maksimal peran Humas dalam menyampaikan informasi perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19? *“Maksimal atau tidak maksimal itu subjektif artinya yang menilai itu masyarakat, kalau menurut humas kita sudah melakukan upaya ini secara maksimal mengingat peran dan tugas kita menyampaikan informasi. jadi kita sudah berupaya semaksimal mungkin menyampaikannya, adapun untuk kurang atau baiknya dimasyarakat mungkin masyarakat itu sendiri melihat gimana peniliannya”*.

Selanjutnya Selama pandemi sudah berapa kali menyampaikan press release terkait kebijakan pemerintah dan kaitannya dengan pelaksanaan ibadah haji? “*Setiap ada ederan dari kementrian agama terkait haji maka kita langsung menyamapaikannya begitupun juga dengan informasi yang diberikan dari bidang haji kita langsung menyampaikannya setiap bulan ada selalu menyampaikan,untuk berapa kali menyampaikan kuantitatifnya belum bisa dijelaskan,seingat saya setiap bulan ada.baik itu dari keputusan mentri ataupun kebijakan-kebijakan haji lainnya*”.

Selanjutnya adakah yang secara langsung datang meminta penjelasan tentang kebijakan ibadah haji dan kaitannya dengan pandemi? “*Ada datang secara langsung yang menanyakan,biasanya kita langsung kasih ke bagian layanan penyelenggaran ibadah haji*”.

Selanjutnya Pernahkah berkordinasi dengan Kementrian Kesehatan terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji dimasa pandemi covid-19 walaupun tidak jelas dilaksanakan? “*Kalau humasnya sendiri tidak ada secara langsung berkordinasi dengan kementrian kesehatan tapi melihatkan dibagian bidang haji saya rasa ada.karena beberapa kegiatan haji juga menggunakan dinas kesehatan tapi,dimasa pandemi covid ini tentu kordinasi tersbut lebih ter-arah khususnya dikegiatan haji.karena kemaren ada beberapa kegiatan dinas kesehatan terlibat kegiatan haji*”.

Selanjutnya Pernahkah berkordinasi dengan Gugus tugas covid-19 Provinsi Sumatera Utara terkait bahaya covid-19 ,maka ibadah haji tidak dapat

dilaksanakan? *“Ada, kordinasi dengan gugusan tugas tidak dengan hanya haji tapi secara umum pasti ada. untuk haji dibidang unit sendiri saya rasa ada”*.

Selanjutnya Apakah Humas atau pihak Kanwil Kementrian Agama memanfaatkan tokoh masyarakat/ulama terkait kebijakan tertundanya penyelenggaraan ibadah haji akibat covid-19? *“Kanwil Kementrian Agama melibatkan seluruh pihak bukan hanya dengan ulama saja. seluruh pihak kita libatkan untuk bagaimana caranya penjegahan covi karena memang ibadah haji ini langsung kemasyarakat, artinya kita mengajak masyarakat untuk sama-sama berdialog/berdiskusi sehingga memang titik terangnya tau kenapa haji ini tertunda. jadi masyarakat itu tidak panik tidak merasa dikecewakan sama kita, karena memang faktanya seperti itu, karena memang covi-19 jadi tertunda bukan kementrian agamanya yang mempunyai hak memberhentikan tapi , karena situasi dan kondisi sehingga penyelenggaraan ibadah haji ditunda. Mngenai layanan-layanan informasi-informasi terkait haji masih tetap terbuka secara luas dan secara operasional tetap berjalan. jadi semua kita libatkan bukan hanya ulama saja tapi melainkan semua stacholder kita libatkan”*.

Selanjutnya Apakah pihak Kanwil Kementrian Agama/Humas melakukan kerjasama atau memanfaatkan lembaga menasik haji sehubungan dengan tertundanya ibadah haji? *“Kalau kerjasama ataupun ada kordinasi dan kegiatan - kegiatan lainnya di bagian bidang haji, humas itu sifatnya hanya menyampaikan informasi saja pasca ataupun pra kegiatannya. jadi, paasti ada kerjasama antara bidang haji dengan menasik haji baik itu usaha-usaha bidang-bidang umroh dan lainnya itu sudah di lakukan sama bidang haji”*.

Selanjutnya Adakah atau pernahkah diadakan pelatihan/rapat-rapat terhadap petugas Humas dalam rangka menghadapi isu penundaan pelaksanaan ibadah haji terkait dengan covid-19? *“Kalau mengenai rapat ada tapi, kalau untuk pelatihan-pelatihan saya kira belum ada cuman memang secara keordinasi wajib dilakukan baik humas ataupun bidang haji untuk menyampaikan informasi”*.

Selanjutnya Isu/berita penundaan ibadah haji terkait covid-19 banyak beredar dimedia sosial.dalam rangka menghadapi isu tersebut,apakah humas /Kementrian Agama Sumut mempunyai akun media sosial? *“Kita mempunyai akun media sosial,kita juga menjelaskan diakun media sosial tersebut kenapa bisa tertunda dan tentu informasi itu sesuai dengan yang disampaikan dari kementrian agama pusat”*.

Selanjutnya Sehubungan dengan penundaan ibadah haji oleh sebab adanya pandemic covid-19 tentu ada isu negative.adakah humas menerbitkan counter realease sehubungan dengan isu/berita isu negatif tersebut? *“Pasti ada kita buat counter realeasenya, karena memang apalagi dimedia sosial yang kita tau sangat luas sekali semua bebas membikin opini jadi kita mengcounter itu dan tentu terus menginformasikan sesuai dengan apa yang diputuskan oleh pusat . kita sampaikan kenapa di tunda dengan alasan-alasan yang kuat baik secara eksternal maupun internal sehingga hoax-hoax yang tersebar dimedia sosial itu bisa kita counter dengan berita-berita kita yang memang fakta langsung dapat dari pusat”*.

Selanjutnya Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh humas tentang pelaksanaan ibadah haji dan kaitannya dengan adanya hambatan pandemi covid-19? *“Kegiatan humas yang dilakukan tentang pelaksanaan haji sesuai dengan to poksi(tugas pokok dan fungsi) kita memberikan informasi hak jawab kepada masyarakat ketika mereka bertanya terus kita memberikan edukasi kepada masyarakat dan juga memberikan informasi-informasi yang update terkait dengan informasi haji selama pandemi covid-19”*.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawai Humas pada Kanwil Kementrian Agama Provinsi Sumatera Utara yang penulis lakukan, maka terhadap peran humas dalam menyampaikan informasi dan komunikasi terkait perkembangan ibadah haji dimasa pasa pandemi covid-19. Dalam menyampaikan informasi terkait perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19 ini peran humas sudah maksimal dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. hal ini sudah terlihat pada pengumuman humas dalam memberikan informasi terkait dengan peran humas dalam menyampaikan informasi dan komunikasi terkait dengan perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19 kepada masyarakat, melalui media cetak seperti Koran dan Media sosial seperti instagram resmi Kanwil Kementrian Agama Sumatera Utara. Walaupun pada tahun ini kementrian agama republik Indonesia tidak memberangkatkan Jemaah Haji sesuai dengan surat keputusan kementrian agama nomor Surat Keputusan Nomor 660 Tentang Pembatalan Keberangkatan Pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Pada Tahun 1442 H/2021 M.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah penulis lakukan, maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul Peran Humas Dalam menyampaikan Informasi dan Komunikasi terkait Perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19:

1. Peran Humas dalam menyampaikan informasi ibadah haji dimasa pandemi covid-19 sudah maksimal walaupun jemaah haji tidak jadi dilaksanakan.
2. Peran Humas dalam menyampaikan informasi agar tidak terjadi kontroversi harus menyampaikan dengan benar dan terbuka serta mengikuti keputusan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai acuan dan pedoman dalam menyampaikan informasi pada masyarakat.

### **5.2 Saran**

Dari hasil kesimpulan dan wawancara diatas, maka ada beberapa saran yang akan penulis kemukakan, yang nantinya diharapkan akan menjadi masukan:

1. Diharapkan kepada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara menyampaikan informasi terkait perkembangan penyelenggaraan ibadah haji harus semakin giat dalam menyampaikan informasi.
2. Diharapkan kepada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara pelopor penyampai informasi kepada masyarakat.

3. Diharapkan Kepada Kementrian Agama Provinsi Sumatera Utara dalam hal menyampaikan informasi dengan benar dan tidak hoax agar tidak terjadi kontroversi dimasyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Frazier H, More. 2005. *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kementrian Agama RI. 2019. *Tuntunan Menasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Kementrian Agama
- Lexy. J. Meleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Subana dan Sudrajat, 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Mukarom, Zainal, 2019. Wijaya Muhibudin, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, Bandung: Pustaka
- M. Hikman, Mahi, 2011. *Komunikasi Politik Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Roudhonah,H. 2019. *Ilmu Komunikasi edisi revisi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uchjana, Onong. 2004. *Humas Relations dan Public Relations*, Bandung: Mandar Maju

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama	: Alwinskyah Fikri
Tempat Tanggal Lahir	: Medan, 15 Agustus 1999
Usia	: 22 Tahun
Anak ke	: 1 dari 1 bersaudara
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Kapten M. Jamil Lubis No.18a
Email	: alwinskyahfikrimtd@gmail.com
Biodata Orangtua	
Nama Ayah	: Drs. H. Darmawi
Nama Ibu	: Dra. Hj. Sariah Lubis
Pekerjaan Ayah	: Pensiunan PNS
Pekerjaan Ibu	: Guru
Riwayat Pendidikan Formal	
SD	: Harapan 2 Medan
SMP	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan
SMA	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

## LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

---

Judul Penelitian	: Peran Humas Dalam Menyampaikan Informasi dan Komunikasi Terkait Perkembangan Ibadah Haji Dimasa Pandemi Covid - 19
<hr/>	
Nama Peneliti	: Alwinskyah Fikri
<hr/>	
NPM	: 1703110053
<hr/>	
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
<hr/>	
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

---

#### Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana peran Humas dalam menyampaikan informasi terkait perkembangan ibadah haji dimasa pandemic covid-19?
2. Bagaimana Humas mengelola informasi terkait perkembangan ibadah dimasa pandemi covid-19?
3. Media apa saja yang digunakan Humas dalam memberikan informasi perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19?
4. Apakah sudah maksimal peran Humas dalam menyampaikan informasi perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19?
5. Selama pandemi sudah berapa kali menyampaikan press release terkait kebijakan pemerintah dan kaitannya dengan pelaksanaan ibadah haji
6. Adakah yang secara langsung datang meminta penjelasan tentang kebijakan ibadah haji dan kaitannya dengan pandemi
7. Pernahkah berkordinasi dengan Kementerian Kesehatan terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji dimasa pandemi covid-19 walaupun tidak jelas dilaksanakan?

8. Pernahkah berkordinasi dengan Gugus tugas covid-19 Provinsi Sumatera Utara terkait bahaya covid-19 ,maka ibadah haji tidak dapat dilaksanakan?
9. Apakah Humas atau pihak Kanwil Kementrian Agama memanfaatkan tokoh masyarakat/ulama terkait kebijakan tertundanya penyelenggaraan ibadah haji akibat covid-19?
10. Apakah pihak Kanwil Kementrian Agama/Humas melakukan kerjasama atau memanfaatkan lembaga menasik haji sehubungan dengan tertundanya ibadah haji?
11. Adakah atau pernahkah diadakan pelatihan/rapat-rapat terhadap petugas Humas dalam rangka menghadapi isu penundaan pelaksanaan ibadah haji terkait dengan covid-19?
12. Isu/berita penundaan ibadah haji terkait covid-19 banyak beredar dimedia sosial.dalam rangka menghadapi isu tersebut,apakah humas /Kementrian Agama Sumut mempunyai akun media sosial?
13. Sehubungan dengan penundaan ibadah haji oleh sebab adanya pandemi covid-19 tentu ada isu negative.adakah humas menerbitkan counter realease sehubungan dengan isu/berita isu negatif tersebut?
14. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh humas tentang pelaksanaan ibadah haji dan kaitannya dengan adanya hambatan pandemi covid-19?

### Dokumentasi dengan Informan







**UMSU**

Cerdas | Terpercaya

Jawab surat ini agar disebutkan  
dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 623/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021  
Lampiran : --  
Hal : *Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 27 Syawal 1442 H  
09 Juni 2021 M

Kepada Yth : Menteri Kementerian Agama Sumatera Utara  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **ALWINSYAH FIKRI**  
N P M : 1703110053  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : **PERAN HUMAS DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERKAIT PERKEMBANGAN IBADAH HAJI DI MASA PANDEMI COVID-19**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.  
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

Dr. ARSINDA LILY, S.Sos., MSP.

Cc : File.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA**  
**PROVINSI SUMATERA UTARA**  
 Jalan Jenderal Gatot Subroto Nomor. 261  
 Telepon 8451724-8451033 Fax.8468005 Medan -20127  
 Website: <http://sumut.kemenag.go.id>; Email : [kanwilsumut@kemenag.go.id](mailto:kanwilsumut@kemenag.go.id)

Nomor : /Kw.02/1-d/06/2021 Medan, 21 Juni 2021  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Riset

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 di Medan

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Saudara Nomor 623/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2021, perihal permohonan Surat Izin Riset, maka bersama ini, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara memberikan izin kepada:

Nama : Alwinskyah Fikri  
 NIM : 1703110053  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Penelitian : " **Peran Humas Dalam Menyampaikan Informasi Dan Komunikasi  
 Terkait Perkembangan Ibadah haji Di Masa Pandemi Covid-19**"  
 Semester : VIII ( Delapan )

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat penelitian.
- Menjaga tata tertib dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat serta menghindarkan diri dari perbuatan tercela baik lisan maupun tulisan.
- Menyampaikan laporan hasil penelitiannya ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.

Demikian disampaikan, atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.



Kepala,  
 Kepala Bagian Tata Usaha  
 Muhammad David Saragih

Tembusan :  
 Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara

*All Di kerima kami -  
Dijadikan Bajar.  
JS 29/07/2021*

## DAFTAR WAWANCARA

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui mengenai humas? Mohon berikan penjelasannya !
2. Bagaimana peran Humas dalam menyampaikan informasi terkait perkembangan ibadah - haji dimasa pandemic covid-19?
3. Bagaimana Humas mengelola informasi terkait perkembangan ibadah dimasa pandemi covid-19?
4. Media apa saja yang digunakan Humas dalam memberikan informasi perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19?
5. Apakah sudah maksimal peran Humas dalam menyampaikan informasi perkembangan ibadah haji dimasa pandemi covid-19?
6. Selama pandemi sudah berapa kali menyampaikan press release terkait kebijakan pemerintah dan kaitannya dengan pelaksanaan ibadah haji
7. Adakah yang secara langsung dating meminta penjelasan tentang kebijakan ibadah haji dan kaitannya dengan pandemi
8. Pernahkah berkordinasi dengan Kementerian Kesehatan terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji dimasa pandemi covid-19 walaupun tidak jelas dilaksanakan?
9. Pernahkah berkordinasi dengan Gugus tugas covid-19 Provinsi Sumatera Utara terkait bahaya covid-19 ,maka ibadah haji tidak dapat dilaksanakan
10. Apakah Humas atau pihak Kanwil Kementerian Agama memanfaatkan tokoh masyarakat/ulama terkait kebijakan tertundanya penyelenggaraan ibadah haji akibat covid-19
11. Apakah pihak Kanwil Kementerian Agama/Humas melakukan kerjasama atau memanfaatkan lembaga menasik haji sehubungan dengan tertundanya ibadah haji
12. Adakah atau pernahkah diadakan pelatihan/rapat-rapat terhadap petugas Humas dalam rangka menghadapi isu penundaan pelaksanaan ibadah haji terkait dengan covid-19
13. Isu/berita penundaan ibadah haji terkait covid-19 banyak beredar dimedia sosial.dalam rangka menghtadapi isu tersebut,apakah humas /Kementerian Agama Sumut mempunyai akun media sosial
14. Sehubungan dengan penundaan ibadah haji oleh sebab adanya pandemic covid-19 tentu ada isu negative.adakah humas menerbitkan counter realease sehubungan dengan isu/berita isu negatif tersebut.
15. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh humas tentang pelaksanaan ibadah haji dan kaitannya dengan adanya hambatan pandemi covid-19



**POIN-POIN PENTING  
KMA 660 TAHUN 2021  
TENTANG :  
PEMBATALAN KEBERANGKATAN JEMAAH  
HAJI PADA PENYELENGGARAAN IBADAH  
HAJI TAHUN 1442 H/2021 M**

**BIDANG PENYELENGGARAAN HAJI DAN UMRAH  
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

## PERTIMBANGAN PEMBATALAN KEBERANGKATAN HAJI JEMAAH HAJI KMA 660 TAHUN 2021



- 01 Menunaikan ibadah haji wajib bagi Umat Islam yang mampu secara ekonomi dan fisik serta terjaminnya Kesehatan, keselamatan dan keamanan jamaah
- 02 Bahwa Kesehatan, keselamatan dan keamanan Jemaah haji, terancam oleh pandemi Covid-19 beserta varian barunya.
- 03 Pemerintah bertanggung jawab untuk menjaga dan melindungi Warga Negara Indonesia baik didalam maupun luar negeri melalui upaya penanggulangan pandemi covid-19
- 03 Akibat pandemi covid-19 dalam skala lokal dan global, Pemerintah Kerajaan Arab Saudi belum mengundang Pemerintah Indonesia untuk membahas dan menandatangani Nota Kesepahaman tentang persiapan Penyelenggaraan Haji Tahun 1442H/2021M
- 05 Pemerintah Arab Saudi belum membuka akses layanan penyelenggaraan ibadah haji tahun 1442H/2021M dan Pemerintah Indonesia membutuhkan ketersediaan waktu yang cukup untuk melakukan persiapan pelayanan kepada jamaah haji
- 06 Komisi VIII DPR RI menghormati keputusan yang di ambil Pemerintah terkait pembatalan keberangkatan jamaah haji pada penyelenggaraan ibadah haji tahun 1442H/2021M, setelah mencermati aspek teknis persiapan dan kebijakan Pemerintah Arab Saudi

# Pertimbangan Pembatalan Keberangkatan Haji

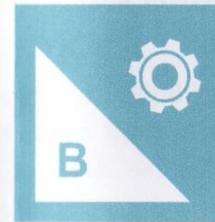
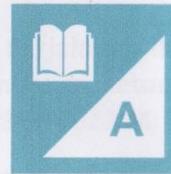
Tahun 1442 H / 2021 M

## Pelindungan Jemaah Haji

Menunaikan Ibadah Haji wajib bagi umat Islam yang mampu secara ekonomi dan fisik serta **terjaminnya kesehatan, keselamatan, dan keamanan Jemaah Haji** selama berada di embarkasi atau debarkasi, di perjalanan, dan di Arab Saud

## Hukum Islam

Dalam ajaran Islam, **menjaga jiwa** merupakan salah satu dari lima maqashid syariah selain menjaga agama, akal, keturunan, dan harta yang harus dijadikan sebagai dasar pertimbangan utama dalam penetapan hukum atau kebijakan oleh Pemerintah agar terwujud kemaslahatan bagi masyarakat



## Wabah Penyakit

Kesehatan, keselamatan, dan keamanan Jemaah Haji terancam jiwanya oleh pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia dan Arab Saudi.

## Teknis Penyelenggaraan

Pemerintah Arab Saudi sampai dengan tanggal 03 Juni 2021 belum membuka akses layanan Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1442 H/2021 M.

Sementara Pemerintah Indonesia memerlukan waktu yang cukup untuk melakukan persiapan dan pelaksanaan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi Jemaah Haji secara aman, nyaman, tertib, dan sesuai dengan ketentuan syariat.



UMSU  
Unggul Cerdas Terpercaya

042.17.311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan .....  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 13 Januari ..... 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ALWINSYAH FIKRI.....  
N P M : 1703110033.....  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI.....  
Tabungen sks : 127.0... sks, IP Kumulatif : 3,190.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Humas dalam menyampaikan informasi dan komunikasi terkait perkembangan ibadah haji dimasa pandemi COVID-19	✓ 13/01-2021
2	Peran humas menyebar Luaskan informasi dan komunikasi kegiatan pada kantor agama kota Medan	
3	Pengaruh media sosial terhadap perkembangan permainan tradisional anak	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 13 Januari ..... 2021

Pemohon,

(ALWINSYAH FIKRI.....)

Ketua,

(.....)

Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I., Kom

\*) dilampirkan setelah judul ditandatanganai oleh Ketua Jurusan.

PB: 201Fahmi



Unggul | Cerdas | Terpercaya  
menjawab surat ini agar disebutkan  
or dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**

**Nomor : 59/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **13 Januari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **ALWINSYAH FIKRI**  
N P M : 1703110053  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun 2020/2021  
Judul Skripsi : **PERAN HUMAS DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERKAIT PERKEMBANGAN IBADAH HAJI DI MASA PANDEMI COVID-19**  
Pembimbing : **Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom**

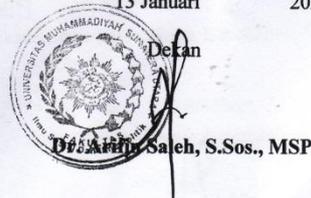
Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor Nomor 975/SK/IL.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 042.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa kadaluarsa tanggal 13 Januari 2022.**



Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 29 Djumadil Awwal 1442 H  
13 Januari 2021 M



**Tembusan :**

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Unggul, Cerdas, Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Sk-3

Kepada Yth. Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, .....20....

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ALWINSYAH FIKRI  
N P M : 170310053  
Jurusan : FISIP

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 59...../SK/II.3/UMSU-03/F/202... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

PERAN KOMUNIKASI DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI.....  
TERKAIT PERKEMBANGAN IBADAH HAJI DI MASA PANDEMI COVID-19.....

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui  
Pembimbing

(.....)

Pemohon,

(.....)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
Nomor : 261/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2021  
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Online/Daring  
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMIMBING	JUDUL SKRIPSI
26	NANDA SYAHPUTRA	1703110122	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	STRATEGI BRANDING DAN SPREADABILITY PODCAST UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR
27	RESTY SEPTIA PRATIWI T	1703110038	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	Dr. LEYLIA KHARANI, M.Si	ADAPTASI PEDAGANG ETNIS MINANG DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI PASAR PAYA ILANG, TAKENSON, ACEH TENGAH
28	MUHAZRIN PAHANG	1403110024	ELVITA YENNI, SS, M.Hum	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	AKTIVITAS KOMNIKASI PROGRAM "AKHIRNYA SEDEKAH" DI MASSA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA AKHIRNYA COFEE)
29	ALWINSYAH FIKRI	1703110053	ELVITA YENNI, SS, M.Hum	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PERAN HUMAS DALAM MENYMPAKAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERKAIT PERKEMBANGAN IBADAH HAJI DI MASA PANDEMI COVID-19
30	ALGA RIDHO IRAWAN	1703110139	TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom	Dra. Hj. DEWI KURNIAWATI, M.Si., P.Hd.	PEMASARAN MELALUI E-COMMERCE SEBAGAI STRATEGI DALAM MENINGKATKAN NILAI JUAL BRAND BANGBREW

Medan, 13 Rajab 1442 H  
25 Februari 2021 M





UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Jawab surat ini agar disebutkan  
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : ALWINSYAH FIKRI  
N P M : 1703110053  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : Peran Humas Dalam menyampaikan informasi dan komunikasi terkait perkembangan ibadah haji di masa pandemi covid-19

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	17-2-2021	Bimbingan Bab 1,2 dan 3	
2	1-4-2021	Revisi Bab 1,2 dan 3	
3	13-4-2021	Acc Bab 1,2 dan 3	
4	22-4-2021	Bimbingan draf wawancara	
5	29-5-2021	Acc draf wawancara	
6	24-6-2021	Bimbingan Bab 4	
7	5-7-2021	Revisi Bab 4	
8	15-7-2021	Acc Bab 4	
9	20-7-2021	Bimbingan Bab 5	
10	5-8-2021	Revisi Bab 5	
11	16-8-2021	Acc Bab 5	
12	29-9-2021	Acc Skripsi	

Medan, 11 Oktober.....2021



Ketua Jurusan,

(Akh. M. Anshori, S. Os, M.) kon

Pembimbing,

(Drs. Zulkefli, M. I. Kom)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**  
 Nomor : 1204/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2021  
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
 Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

Sk-10



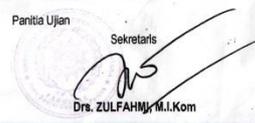
No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	IMAM DARMAWAN GEA	1703110104	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM MEMPROMOSIKAN LAPANGAN GOR BADMINTON PALEM RAYA DI MEDAN MARELAN
7	ALWINSYAH FIKRI	1703110953	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PERAN HUMAS DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERKAIT PERKEMBANGAN IBADAH HAJI DI MASA PANDEMI COVID-19
8						
9						
10						

Notulis Sidang :  
 1. Ditetapkan oleh :  
 a. Wakil Rektor  
 b. Ketua Panitia Ujian  
 c. Sekretaris

Medan, 07 Rabiul Awwal 1443 H  
 14 Oktober 2021 M

  
 Prof. DR. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

  
 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

  
 Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom